

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN KETERAMPILAN DASAR  
MENGAJAR GURU TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR  
SISWA DI LEMBAGA PENDIDIKAN MENTAL ARITMATIKA  
SEMPOA KREATIF SURABAYA**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**TAUFIQ HIDAYAT**  
NIM : 04110193 P



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2009**

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN KETERAMPILAN DASAR  
MENGAJAR GURU TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR  
SISWA DI LEMBAGA PENDIDIKAN MENTAL ARITMATIKA  
SEMPOA KREATIF SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi ( S.Psi)**

**Oleh :  
TAUFIQ HIDAYAT  
NIM : 04110193 P**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2009**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN KETERAMPILAN DASAR  
MENGAJAR GURU TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR  
SISWA DI LEMBAGA PENDIDIKAN MENTAL ARITMATIKA  
SEMPOA KREATIF SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**  
**TAUFIQ HIDAYAT**  
**NIM : 04110193 P**

**Telah Disetujui Oleh:**  
**Dosen Pembimbing**

**Fathul Lubabin Nuqul, M.Si**  
**NIP. 150327249**

**Malang, 7 Agustus 2009**

**Mengetahui**  
**Dekan**

**Dr. H. Mulyadi, M.PdI**  
**NIP.150206243**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN KETERAMPILAN DASAR  
MENGAJAR GURU TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR  
SISWA DI LEMBAGA PENDIDIKAN MENTAL ARITMATIKA  
SEMPOA KREATIF SURABAYA**

**SKRIPSI**

Oleh :

**TAUFIQ HIDAYAT**

**NIM : 04110193 P**

**Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji dan Dinyatakan Diterima Sebagai  
Salah Satu Pesyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjan Psikologi (S.Psi)  
Pada Tanggal 14 Agustus 2009**

**SUSUNAN DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

- 1. Penguji Utama**  
**H. Yahya, M.A**  
**NIP. 150 246 404**
- 2. Ketua Penguji**  
**Zainal Habib, M.Hum**  
**NIP. 150 377 260**
- 3. Sekretaris/Pembimbing**  
**Fathul Lubabin Nuqul, M.Si**  
**NIP. 150327249**

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**Mengesahkan**  
**Dekan Fakultas Psikologi**

**Dr. H. Mulyadi, M.PdI**  
**NIP.150206243**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Taufiq Hidayat  
TTL : Madiun, 13 januari 1985  
NIM : 04110193 P  
Fakultas/jurusan : Psikologi/Psikologi  
Alamat : Tanjungrejo RT. 10 RW. 04 Kebonsari Madiun  
Jawa Timur 63173 Tlpn. 085649355007  
Judul Skripsi : **HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DI LEMBAGA PENDIDIKAN MENTAL ARITMATIKA SEMPOA KREATIF SURABAYA**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademis.

Malang, 31 Juli 2009

Taufiq Hidayat

## MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلٍ  
مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

*Artinya : Perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q. S. Al-Baqarah: 261)*

Banyak Memberi Banyak Rejeki, Senyum Lebar Rejeki Lancar!!!

(By: Oviqs)

## PERSEMBAHAN

- Karya Sederhana ini saya persembahkan buat Bapak dan Ibu, terima kasih atas segala kasih sayang yang telah engkau berikan kepada saya. Semoga Allah senantiasa memberikan Rahmat-Nya kepada Bapak dan Ibu.
  - Kedua kakakku tercinta Mas Sofan dan Mbak Ani, terima kasih telah memberikan inspirasi kepada penulis. "omelan-omelan" kalian tidak akan pernah kulupakan sehingga penulis berusaha secepat dan sebaik mungkin dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Buat adek AZA buah hati kalian, semoga menjadi anak yang soleh dan menjadi pengusaha muslim yang jujur dan dermawan. Semoga rahmat Allah senantiasa terlimpah kepada kalian sekeluarga. Amin.
  - Kepada Lembaga yang telah turut "membesarkan" dan menjadikan saya senantiasa agar terus berjuang dan berusaha untuk lebih baik yaitu Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif Surabaya
  - Para guru dan pengelola cabang Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif, terima kasih atas dukungan dan kerja samanya. Kak Ageng, Kak Santo, Kak Fida, Kak Aviv, Kak Eric, Kak Ana, Kak Isa, Kak Yantie, Kak Maya, Kak Deni, Kak Galuh, Bu Lis, Kak Luluk makasih udah dibantu nyarikan referensi.
    - Semua teman-teman seperjuangan yang menimba ilmu di Fakultas Psikologi '04 dan '05 UIN MALIKI, terima kasih buat kang Izoel, Untung, Showi, Nura, Hafids, Aripin, mas Bambang yang selalu ngajak aku jalan-jalan dan semua teman-teman se-fakultas, terima kasih atas dukungan dan sarannya.
  - Kelompok PKLI di SMKN 2 Malang beserta Bpk Yahya selaku Pamong.
    - Teman-teman serumah dikontrakan Joyo Raharjo dan teman-teman seperjuangan di UIN MALIKI, Kang Erik terima kasih sudah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini, buat As'ad, Iqbal, Dimas, Kang Hari, Bram, Nanang, Ridho, terima kasih semuanya.
  - Konco-konco dari Madiun City, Kang Koden, Kang T sanie n semuanya, makasih udah memberikan dukungan kepada penulis. Kenangan saat bersama kalian tidak akan kulupakan, sukses terus buat kalian.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Al-Hamdulillah senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan nikmat yang tiada bertepi serta tak terhitung jumlahnya, sehingga atas rahmat dan pertolongan-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, karena atas kegigihan perjuangan beliau kita dapat keluar dari kejahiliah dan dapat melaksanakan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan motivasi, nasihat, kritik dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ucapan terima kasih saya ucapkan kepada,

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Fathul Lubabin Nuqul, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, semoga Allah senantiasa memberikan rahmat kepada bapak sekeluarga.
4. Bapak H. Yahya, M.A Bapak Zainal Habib, M. Hum, Ibu Yulia Sholichatun, M. Si., Ibu Iin Tri Rahayu, M.Si., Bapak Dr. Rahmat Aziz,

M.Si yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN MALIKI Malang yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang tak ternilai harganya kepada penulis.
6. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Kami menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna karena semua tak lepas dari keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Dengan segala kerendahan hati, kami berharap atas masukan dan koreksi yang konstruktif, sehingga karya ini dapat menjadi lebih baik dikemudian hari. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi para guru dan Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif serta untuk pengembangan keilmuan psikologi ke depan.  
amin

Malang, 31 Juli 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Surat Pernyataan.....	v
Motto.....	vi
Persembahan.....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Abstrak .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah .....</b>	<b>11</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
<b>A. Efikasi Diri .....</b>	<b>13</b>
1. Pengertian Efikasi Diri.....	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri.....	15
3. Manfaat Efikasi Diri.....	16
4. Dimensi Efikasi Diri .....	17
5. Proses-proses Efikasi Diri .....	18
6. Efikasi Diri Perspektif Islam .....	19
<b>B. Keterampilan Dasar Mengajar .....</b>	<b>23</b>
1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar .....	23
2. Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar.....	25
a. Keterampilan Menjelaskan.....	25
b. Keterampilan Memberi Penguatan ( <i>Reinforcement</i> ).....	27
c. Keterampilan Bertanya ( <i>Questioning</i> ) .....	29
d. Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus ( <i>Variation Stimulus</i> ).....	30
e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran ( <i>Set Induction and Closure</i> ) .....	31
f. Keterampilan Mengelola Kelas ( <i>Classroom Management</i> ) .....	32
g. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.....	34
<b>C. Keberhasilan Belajar Siswa .....</b>	<b>35</b>
1. Pengertian Keberhasilan Belajar Siswa .....	35
2. Taksonomi Tujuan Pembelajaran .....	36
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar .....	38
4. Belajar dan Mengajar dalam Perspektif Islam .....	30

D. Hubungan Efikasi Diri dan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa .....	44
E. Hipotesis .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Rancangan Penelitian.....	49
B. Identifikasi Variabel.....	50
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	50
D. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel.....	52
E. Metode Pengumpulan Data .....	53
F. Proses Penelitian.....	60
G. Validitas dan Reliabilitas .....	61
H. Analisis Data .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>70</b>
A. Lokasi Penelitian .....	70
1. Profil Lembaga.....	70
2. Metode Pengajaran di Sempoa Kreatif .....	71
3. Pengaruh Pendidikan Sempoa Terhadap Anak .....	75
4. Stuktur Organisasi Lembaga.....	77
5. Logo.....	77
6. Guru atau Staf Pengajar .....	78
7. Cabang-cabang Sempoa Kreatif .....	78
8. Dokumentasi Kegiatan .....	79
B. Paparan Hasil Penelitian.....	79
1. Deskripsi Tingkat Efikasi Diri.....	80
2. Deskripsi Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Guru .....	80
3. Deskripsi Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa .....	82
4. Hubungan Efikasi Diri dan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa .....	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	86
1. Efikasi Diri .....	86
2. Keterampilan Dasar Mengajar Guru .....	89
3. Keberhasilan Belajar Siswa .....	92
4. Hubungan Efikasi Diri dan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa .....	93
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kriteria Penilaian Subjek .....	54
Tabel 2 : Blue Print dan Sebaran Aitem Efikasi Diri .....	55
Tabel 3 : <i>Rating Scale</i> Keterampilan Dasar Mengajar .....	57
Tabel 4 : Kriteria Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Guru.....	57
Tabel 5 : Validitas Aitem Efikasi Diri .....	63
Tabel 6 : Reliabilitas Efikasi diri .....	65
Tabel 7 : Norma Pengkategorian .....	67
Tabel 8 : Silabus Pendidikan di Sempoa Kreatif.....	75
Tabel 9 : Mean Hipotetik dan Deviasi Standar Hipotetik Efikasi Diri .....	79
Tabel 10: Norma Pengkategorian Efikasi Diri .....	80
Tabel 11: Tingkat Efikasi Diri.....	80
Tabel 12: Mean Hipotetik dan Deviasi Standar Hipotetik Keterampilan Dasar Mengajar Guru .....	81
Tabel 13: Norma Pengkategorian Keterampilan Dasar Mengajar Guru .....	81
Tabel 14: Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Guru .....	82
Tabel 15: Mean Hipotetik dan Deviasi Standar Hipotetik Keberhasilan Belajar Siswa.....	82
Tabel 16: Norma Pengkategorian Keberhasilan Belajar Siswa.....	83
Tabel 17: Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa .....	83
Tabel 18: Ringkasan Hasil Analisis Regresi .....	84
Tabel 19: Hubungan Efikasi Diri dan Keberhasilan Belajar Siswa .....	85
Tabel 20: Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Keberhasilan Belajar Siswa .....	85

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1 : Hubungan Efikasi Diri dan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa.....</b>	<b>47</b>
<b>Gambar 2 : Model Sempoa Jepang.....</b>	<b>73</b>
<b>Gambar 3 : Struktur Organisasi Lembaga.....</b>	<b>77</b>
<b>Gambar 4 : Logo Sempoa Kreatif.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 4 : Nama Guru di Sempoa Kreatif
- Lampiran 5 : Alamat Cabang-cabang Sempoa Kreatif
- Lampiran 6 : Angket Efikasi Diri
- Lampiran 7 : *Rating Scale* Keterampilan Dasar Mengajar Guru
- Lampiran 8 : Entri Data Efikasi Diri Lampiran
- Lampiran 9 : Kategorisasi Skor Masing-Masing Variable
- Lampiran 10 : Tes Evaluasi Sempoa Kreatif
- Lampiran 11 : Validitas Aitem Efikasi Diri
- Lampiran 12 : Mean Hipotetik dan Deviasi Standar Efikasi Diri
- Lampiran 13 : Mean Hipotetik dan Deviasi Standar Keterampilan Dasar Mengajar
- Lampiran 14 : Mean Hipotetik Dan Deviasi Standar Keberhasilan Belajar Siswa
- Lampiran 15 : Hasil Analisis Regresi Ganda
- Lampiran 16 : Dokumentasi Kegiatan Sempoa Kreatif

## Abstrak

Hidayat, Taufiq. 2009. *Hubungan Efikasi Diri dan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif Surabaya*. Skripsi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Kata Kunci : Efikasi diri, keterampilan dasar mengajar guru, keberhasilan belajar siswa

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia yang menginginkan perubahan yang lebih baik. Dalam proses pendidikan tersebut diperlukan seorang guru untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Guru adalah sosok yang sangat berperan dalam dunia pendidikan. Untuk menjalankan tugasnya dalam mengajar diperlukan pemahaman terhadap aspek-aspek psikologi, misalnya tentang efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dan kemantapan diri untuk mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu, dalam hal ini adalah tugas mengajar di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif. selain itu seorang guru harus mempunyai keterampilan dasar dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru terhadap keberhasilan belajar siswa di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif Surabaya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi 2 prediktor dengan bantuan program SPSS 15 for windows. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 guru, dan setiap guru mempunyai 1 kelompok yang terdiri atas 3 siswa yang diajar oleh guru tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru terhadap keberhasilan belajar siswa. Hasil tersebut berdasarkan hasil uji F, yang menunjukkan bahwa  $F_{empirik} > F_{teoritik}$  yaitu  $12,687 > 3,35$  dengan nilai signifikan 0,000 pada taraf signifikansi sebesar 5%. Efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru secara simultan berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa sebesar 44,6% dan 55,4% ditentukan oleh variabel lain.

### ***Abstract***

Hidayat, Taufiq. 2009. *The Relationship Between Self efficacy and the Teaching Basic Skill of Teacher on Student Achievement at “Lembaga Pendidikan Aritmatika Sempoa Kreatif Surabaya*. Thesis. Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang.

Advisor : Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Key Words : Self efficacy, teaching basic skill of teacher, student achievement

Education is a nature necessity of every person in the world in order for the better change. In education learning process, the teacher is definitely required in order to reach the purposes of education. Teacher is a vital figure in education. In order to run his duty in learning process, the good comprehending of psychology of education is required. The psychology aspect in this case is self efficacy. Self efficacy is a personage's belief on his ability in organizing and doing the certain task; in this case is teaching in Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif. in addition, a teacher should has basic skills in teaching so that the purposes of learning are fulfilled.

The research aims to know the relationship between self-efficacy and teaching basic skill of teacher on students' achievement in Lembaga Pendidikan Mental Aritmetika Sempoa Kreatif Surabaya.

This research uses the analysis regression 2 predictor operated by SPSS 15 for windows. The sample of this research is 30 teachers, and each of them conducts a group that contains three students.

The result of this study shows that there is strong relationship between self efficacy and teaching basic skill of teacher and its influence to students' achievement. The result is based on the result of exercise F which show that  $F_{empiric} > F_{theoretic}$  is  $12,687 > 3,35$  with the significant value is 0,000 at significance scale 5%. Self efficacy and the basic skills simultaneously contributed on the student achievement with value 44,6% and 55,4% are defined by another variable.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Dengan pendidikan orang jadi mengerti serta dapat membedakan kebaikan dan keburukan, pendidikan merupakan sebuah proses mendidik seseorang untuk berubah menjadi lebih baik. Dalam keseluruhan proses pendidikan, belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia<sup>1</sup>.

Belajar, menurut Skinner diartikan sebagai perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika seseorang tidak belajar maka responnya akan menurun<sup>2</sup>. Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup yang dilakukan oleh manusia merupakan hasil dari belajar.

Saat ini masyarakat dihadapkan pada situasi pendidikan yang cenderung tidak menghasilkan kualitas sumber daya lulusan yang dapat diandalkan. Ada banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, mulai dari sistem pendidikan, kurikulum, fasilitas belajar mengajar, psikososial siswa serta kompetensi guru

---

<sup>1</sup> Djamarah, S B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta, hlm. 22.

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta, hlm. 8.

dalam mengajar dan sebagainya. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan<sup>3</sup>.

Ketika proses belajar sedang berlangsung, siswa menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang diajarkan dengan bahan belajar menjadi semakin rinci dan menguat. Adanya informasi tentang sasaran belajar, adanya penguatan-penguatan, adanya evaluasi dan keberhasilan belajar, menyebabkan siswa semakin sadar akan kemampuan dirinya<sup>4</sup>.

Taksonomi pembelajaran menurut Bloom dan Karathwol (dalam Hamzah) terbagi menjadi tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotor<sup>5</sup>. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkaitan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi. Kawasan kognitif kemudian dibagi menjadi enam tingkatan yaitu tingkat pengetahuan (*knowledge*), tingkat pemahaman (*comprehension*), tingkat penerapan (*application*), tingkat analisis (*anaylsis*), tingkat sintesis (*synthesis*), dan tingkat evaluasi (*Evaluation*).

Kawasan afektif (Sikap dan perilaku) adalah suatu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi ini terbagi menjadi lima bagian yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian.

---

<sup>3</sup> Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta, hlm. 1

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mujiono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta, hlm. 22.

<sup>5</sup> B Uno, Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara. Jakarta, hlm. 57.

Kawasan psikomotor, domain psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan yaitu persepsi, kesiapan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran dan adaptasi<sup>6</sup>.

Proses kegiatan belajar-mengajar ketika sedang berlangsung, melibatkan dua individu yaitu siswa dan guru. Dalam pendidikan formal peran guru turut serta menentukan keberhasilan belajar para siswanya. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan tetapi merupakan sebuah proses untuk mendidik individu agar perilakunya berubah menjadi lebih baik. Dalam proses belajar-mengajar seorang guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak dalam mencapai tujuan yang diinginkan<sup>7</sup>.

Belajar menurut Sanjaya adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. Belajar bukanlah peristiwa yang dilakukan tanpa sadar, akan tetapi merupakan proses yang dirancang dan disengaja. Oleh karena itu belajar

---

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 59-61.

<sup>7</sup> Ahmadi dan Supriyono. (2003). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta, hlm. 104.

diarahkan untuk mempunyai tujuan. Tujuan yang dirancang adalah tujuan yang disadari manfaat dan kegunaannya oleh setiap individu yang belajar. Tujuan belajar adalah adanya perubahan perilaku secara utuh. Belajar bukan hanya sekedar menghafal atau mengembangkan kemampuan intelektual, akan tetapi mengembangkan setiap aspek baik kemampuan kognitif, sikap, emosi dan kebiasaan<sup>8</sup>.

Belajar bukan hanya semata-mata memandang sebuah hasil akhir, akan tetapi juga sebagai sebuah proses. Oleh karena itu keberhasilan belajar tidak hanya diukur dari sejauh mana siswa menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana proses penguasaan itu terjadi. Hal ini terutama ditujukan untuk menentukan perubahan perilaku non kognitif. Belajar merupakan proses pemecahan masalah. Belajar bukan menghafal informasi, akan tetapi proses berpikir untuk memecahkan suatu masalah. Melalui proses ini diharapkan terjadi pola perubahan secara utuh, yang bukan hanya perkembangan intelektual tetapi juga sikap dan keterampilan<sup>9</sup>.

Guru yang mempunyai kompetensi dalam mengajar, maka akan berdampak pada para siswanya yaitu adanya perubahan positif pada para peserta didiknya. Begitu juga dalam sebuah pendidikan non formal, lembaga pendidikan misalnya, peran seorang guru dalam mengajar juga turut serta menentukan keberhasilan belajar para siswanya. Jika guru tersebut memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan kompetensi yang memadai maka lembaga pendidikan tersebut akan menjadi sebuah lembaga yang mempunyai *bergining position* di

---

<sup>8</sup> Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta, hlm. 89.

<sup>9</sup> Ibid, hlm. 92.

mata masyarakat karena memiliki guru yang berkualitas sehingga dapat mewujudkan tujuan dari program pendidikan yang ingin dicapai yaitu adanya perubahan perilaku pada diri siswa.

Sikap positif yang dimaksud di atas adalah efikasi diri, yaitu keyakinan dapat melaksanakan suatu tugas tertentu. Setiap orang oleh Sang Pencipta telah dibekali dengan kemampuan, akan tetapi kemampuan setiap orang tidaklah sama tergantung orang tersebut mau mengasahnya atau tidak. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat ada individu yang gagal dan berhasil, jika seseorang merasa yakin akan kemampuannya maka hal itu sudah menjadi modal awal dalam keberhasilan. Individu adalah seperti apa yang sedang ia pikirkan. Jika berpikir akan berhasil maka kemungkinan besar keberhasilan akan dapat diraih. Akan tetapi jika yang dipikirkan adalah sebuah kegagalan maka kegagalan tersebut akan didapatkannya.

Keyakinan akan kemampuan diri sering dikenal dengan efikasi diri. Efikasi diri atau efikasi ekspektasi (*self efficacy – efficacy expectation*) adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi adalah penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang baik atau buruk, tepat atau salah, bisa atau tidak bisa mengerjakan sesuai dengan yang dipersyaratkan. Efikasi ini berbeda dengan aspirasi (cita-cita), karena cita-cita menggambarkan sesuatu yang ideal

yang seharusnya dapat dicapai, sedang efikasi menggambarkan penilaian kemampuan diri<sup>10</sup>.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh DeWitz (2004) dengan judul *Exploring The Relationship Between Self-Efficacy Beliefs And Purpose In Life*, penelitian tersebut menjelaskan tentang hubungan antara efikasi diri dan kebermaknaan hidup dengan mengambil sampel mahasiswa di perguruan tinggi, hasilnya adalah bahwa mahasiswa yang mempunyai efikasi diri yang tinggi juga memiliki kebermaknaan hidup yang lebih besar jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah<sup>11</sup>.

Penelitian tentang efikasi diri juga pernah dilakukan oleh Lent, Brown and Larking (1984, 1986, 1987) yang membahas tentang hubungan antara efikasi diri dan pencapaian prestasi dalam bidang akademik. Dalam penelitian tersebut Lent dan rekannya menggunakan subjek sebanyak 42 orang. Subjek diminta untuk melengkapi perencanaan karir mereka selama sepuluh pekan yang difokuskan dalam bidang pengetahuan dan teknik, kemudian diukur mengenai kemampuan mereka sebagai persyaratan akademik dibidang tersebut. Hasilnya adalah subjek yang mempunyai efikasi diri yang tinggi juga memiliki prestasi akademik yang tinggi dan mampu menyelesaikan kebutuhan akademik yang sesuai dengan bidangnya. Pada penelitian berikutnya Lent (1986) meneliti tentang hubungan antara efikasi diri dan prestasi akademik yang diukur dengan nilai akademik, ketekunan dan kepuasan terhadap pilihan karir dengan jumlah subjek sebanyak

---

<sup>10</sup> Gumilar. (2007). *Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura*. On line: [www.gumilarcenter.com](http://www.gumilarcenter.com). Akses: 12 Januari 2009.

<sup>11</sup> DeWitz, M.A S. (2004). *Exploring the Relationship Between Self-Efficacy Belief And Purpose in Life. Dissertation*. The Ohio State University.

105. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa subjek dengan efikasi diri yang kuat secara signifikan menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang mempunyai efikasi diri yang lemah.

Penelitian lain dilakukan oleh Skaalvik dan Einar tentang hubungan antara *self concept* dan efikasi diri pada matematika dengan motivasi dan prestasi matematika. Pada dua studi longitudinal, diuji apakah *self perception* berpengaruh terhadap prestasi matematika, atau sebaliknya. Penelitian ini juga menguji pengaruh *self perception* terhadap prestasi yang diterangkan oleh orientasi tujuan siswa, ketertarikan, atau harga diri. Partisipannya adalah 246 siswa menengah pertama dan 282 siswa menengah atas (kelas 1 dan 2). Prestasi diukur saat ujian akhir sekolah, sedangkan *self perception*, ketertarikan, dan orientasi tujuan diukur saat awal kelas 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self perceptions* lebih mempengaruhi siswa terhadap prestasi daripada prestasi terhadap *self perception*. Walaupun tidak ada fakta bahwa efek *self perception* terhadap prestasi dimediasi oleh ketertarikan, orientasi tujuan, atau harga diri mereka<sup>12</sup>.

Penelitian tentang efikasi diri juga pernah dilakukan oleh M. Saadah (2008) dalam sebuah skripsi dengan judul Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiah Surya Buana. Penelitian tersebut mengambil sampel sebanyak 56 siswa dari siswa kelas IX. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara efikasi diri dan motivasi berprestasi. Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang

---

<sup>12</sup> Sidsel & Einar Skalvik. (tanpa tahun). *Self Concept and Self Efficacy in Mathematics: Relation with Mathematics Motivation and Achievement*. On line: [www.portal.acm.org](http://www.portal.acm.org). Akses: 12 Januari 2009.

tinggi maka cenderung memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, siswa yang memiliki tingkat efikasi diri sedang cenderung memiliki motivasi berprestasi sedang dan siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah juga cenderung memiliki motivasi berprestasi yang rendah<sup>13</sup>.

Penelitian tentang efikasi pada calon guru pernah dilakukan oleh Erdem dan Demirel dari Hacettepe University dengan judul *Teacher Self-Efficacy Belief* yang dilakukan di Hacettepe University Turkey. Penelitian tersebut mengambil sampel pada mahasiswa jurusan pendidikan dari berbagai fakultas pada tahun ajaran 2003-2004 dengan jumlah sampel 346 mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa calon guru dengan efikasi diri yang tinggi dapat memberikan motivasi agar para siswa berprestasi dan dapat membantu siswa mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Dengan efikasi diri yang tinggi para calon guru dapat mengatur dan mengelola kelas lebih efektif, dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat serta dapat berkomunikasi dengan lebih efektif kepada siswa<sup>14</sup>.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya (DeWitz: 2004 ; Lent, Brown dan Larking: 1984, 1986, 1987 ; Sidsel dan Einar: 2007 ; Saadah: 2008 ; Erdem dan Demirel: 2004) tentang efikasi diri menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki peran yang signifikan terhadap diri individu. Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki maka individu tersebut akan menjadi pribadi yang mempunyai kemampuan untuk mengelola dirinya menjadi lebih

---

<sup>13</sup> Sa'adah, Mulkiyatus. (2008). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Surya Buana. *Skrispi*. Tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi.

<sup>14</sup> Erdem Eda, Demirel Ozcan. (2007). Teacher Self-Efficacy Belief. *Journal Social Behaviour and Personality*.35(5), page 573-586.

baik. Dengan efikasi diri yang tinggi individu dapat mempengaruhi dirinya sendiri serta orang lain agar memiliki keyakinan pada diri sendiri bahwa mampu untuk menyelesaikan dengan baik setiap tugas yang diberikan serta mampu meyakinkan dirinya sendiri untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada. Selain itu dengan efikasi diri yang tinggi individu dapat memotivasi dirinya sendiri dan orang lain untuk lebih berprestasi.

Lembaga yang dimaksud adalah Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif yang berkantor pusat di Jl. Krukah selatan No.52 Surabaya. Sempoa Kreatif merupakan sebuah lembaga Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Di Sempoa Kreatif siswa atau peserta didik diajarkan teknik berhitung cepat dan tepat meliputi materi penjumlahan, pengurangan perkalian dan pembagian. Jenjang pendidikan terbagi atas empat tingkat, yaitu tingkat 1, 2, 3 dan 4. Tingkat 1 yang merupakan materi dasar dalam mempelajari aritmatika yang berisi materi penjumlahan dan pengurangan satu digit dan dua digit. Pada tingkat 1 siswa diajarkan cara menggunakan alat bantu sempoa dan juga teknik berhitung tanpa menggunakan alat bantu sempoa yang lebih dikenal dengan sempoa bayangan. Pada tingkat 2 siswa diajarkan materi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian sampai dengan tiga digit. Selanjutnya pada tingkat 3 siswa diajarkan materi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian sampai dengan empat digit. Terakhir yaitu tingkat 4, pada tingkat 4 ini diharapkan siswa sudah tidak lagi memakai alat bantu sempoa, tetapi menggunakan sempoa bayangan. Pada tingkat 4 ini pula diharapkan siswa sudah mahir dalam berhitung cepat dan tepat melebihi kecepatan kalkulator. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan

masing-masing tingkat adalah 4-6 bulan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa<sup>15</sup>.

Lembaga tersebut pada saat penelitian ini dilakukan telah memiliki 40 cabang yang tersebar di wilayah Surabaya, Sidoarjo, Pasuruan, Malang, Jember dan Jakarta. Jumlah guru yang mengajar di Sempoa Kreatif berjumlah 50 guru. Sedangkan jumlah siswa yang belajar di Sempoa Kreatif berjumlah 700 siswa. Menurut observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti ada anggapan bahwa jika guru yang mengajar tersebut mempunyai keterampilan dalam mengajar yang ditandai dengan kemampuan menyampaikan materi dengan baik atau guru tersebut mengajarnya "enak" maka ada kecenderungan bahwa siswanya akan berhasil dalam belajar yang ditandai meningkatnya kemampuan siswa dalam berhitung dengan cepat dan tepat. Peneliti ingin mengetahui dan membuktikan anggapan tersebut. Apakah memang ada hubungan keterampilan mengajar seorang guru terhadap keberhasilan belajar siswa. Selain itu juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kondisi psikologis seorang guru dalam keberhasilan belajar siswa. Saat ini peneliti aktif di Lembaga Pendidikan Mnetal Aritmatika Sempoa Kreatif sebagai *General Manager* yang salah satu tugasnya adalah mengontrol mutu dan kualitas guru yang ada di lembaga. Maju atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan dalam hal ini yang dimaksud adalah lembaga pendidikan non formal, salah satunya adalah ditentukan oleh mutu dan kualitas guru yang ada di lembaga tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan

---

<sup>15</sup> Kudlori, Sofan dkk. (2006). *Makalah Pelatihan Guru Sempoa*. Tidak diterbitkan. Surabaya, hlm. 4.

judul "**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA DI LEMBAGA PENDIDIKAN MENTAL ARITMATIKA SEMPOA KREATIF SURABAYA**".

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat efikasi diri pada guru di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif?
2. Bagaimana tingkat keterampilan dasar mengajar guru dalam mengajar di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan belajar siswa di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif?
4. Bagaimana hubungan efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru terhadap keberhasilan belajar siswa di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri pada guru di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif.
2. Untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar mengajar pada guru dalam mengajar di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif.

3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif.
4. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru terhadap keberhasilan belajar siswa di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut,

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan.
2. Secara praktis, dapat bermanfaat baik para pembaca, pendidik atau guru, dan semua pihak yang peduli terhadap dunia pendidikan.
3. Secara institusional / kelembagaan, dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam mengontrol, meningkatkan mutu dan kualitas guru yang ada di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Efikasi Diri

##### 1. Pengertian Efikasi Diri

Bandura menyebutkan "*Perceived self-efficacy refers to beliefs in one's capabilities to organize and execute the courses of action required to produce given attainments.*" Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu. Setiap orang telah dibekali potensi, oleh karena itu setiap individu harus yakin bahwa setiap individu memiliki kemampuan<sup>16</sup>. Selain itu Davis dan Newstorm mengatakan bahwa salah satu faktor internal yang sangat mempengaruhi motivasi (usaha) individu pada waktu melaksanakan pekerjaan dalam upaya menghasilkan serta mengembangkan prestasi adalah keyakinan, kemantapan, dan perkiraan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sebagai faktor efikasi diri<sup>17</sup>.

Efikasi diri merupakan salah satu potensi yang ada pada faktor kognitif manusia yang merupakan bagian dari penentu tindakan manusia selain lingkungan dan dorongan internal. Bandura (dalam Pervin & Jhon) menyatakan bahwa efikasi diri

---

<sup>16</sup> Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company, New York, hlm. 3.

<sup>17</sup> Davis, Keith dan J.W. Newstrom. (1996). *Perilaku dalam Organisasi, jilid 2*. Jakarta: Erlangga, hlm. 107.

merupakan aspek yang paling penting dari persepsi yang merupakan bagian fungsi kognitif<sup>18</sup>.

Bandura juga menegaskan bahwa semua proses perubahan psikologis dipengaruhi oleh efikasi diri. Menurut Wood dan Bandura (dalam Calvin S. Hall dan Lindzey), mengatakan bahwa efikasi diri merupakan kepercayaan tentang kemampuan seseorang dalam mengarahkan motivasi, sumber daya kognitif, dan menentukan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu situasi yang diinginkan<sup>19</sup>.

Bandura juga menjelaskan bahwa efikasi diri tidak berkaitan dengan kemampuan individu yang sebenarnya, melainkan dengan keyakinan yang dimiliki individu<sup>20</sup>.

Reivich dan Shatte mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. Efikasi diri juga berarti meyakini diri sendiri mampu berhasil dan sukses. Individu dengan efikasi diri tinggi memiliki komitmen dalam memecahkan masalahnya dan tidak akan menyerah ketika menemukan bahwa strategi yang sedang digunakan itu tidak berhasil. Menurut Bandura, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan sangat mudah dalam menghadapi tantangan. Individu tidak merasa ragu karena ia memiliki kepercayaan yang penuh dengan

---

<sup>18</sup> Pervin, L., A. & Jhon, O., P. (2001). *Personality Theory and Research*. Jhon Wiley & Sons Inc., New York, hlm. 442.

<sup>19</sup> Hall, CS dan G. Lindzey. (1985). *Introduction to Theories of Personality*. New York. John Wiley & Son, Inc. Terjemahan oleh Yustinus. Editor A. Supratiknya. 1993. Psikologi Kepribadian, jilid 2. Yogyakarta: Kanisius, hlm. 290.

<sup>20</sup> Styandari A. (2003, April). *Persepsi Efikasi Diri Menghadapi Ujian Masuk Perguruan Tinggi dan Keikutsertaan di Lembaga Bimbingan Belajar*. Majalah Ilmiah Kependidikan Widya Dharma. Vol 13, hlm. 127.

kemampuan dirinya. Individu ini menurut Bandura akan cepat menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang ia alami<sup>21</sup>.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya, serta kemantapan diri dalam menentukan tindakan-tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas tertentu.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri**

Bandura menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu: a) pengalaman keberhasilan (*enactive mastery experiences*), b) pengalaman keberhasilan orang lain (*vicarious experiences*), c) persuasi sosial (*social persuasion*), d) keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*)<sup>22</sup>.

Pengalaman keberhasilan (*mastery experiences*), jika seseorang telah berhasil melaksanakan suatu tugas, maka seseorang tersebut akan semakin bersemangat ketika melaksanakan tugas yang sama. Pengalaman keberhasilan orang lain (*vicarious experiences*) yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. Persuasi sosial (*social persuasion*), informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh

---

<sup>21</sup> Van Vagner, Tziana. (2005). *What is Self Efficacy*. Buletin Psikologi On line: [www.psychology.about.com](http://www.psychology.about.com). Akses: 4 Januari 2009.

<sup>22</sup> Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company: New York, hlm. 79

seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan diri sendiri. Keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*), akan menyebabkan seseorang tidak mudah stress ketika menjumpai kesulitan dalam melaksanakan tugasnya<sup>23</sup>.

### **3. Manfaat Efikasi Diri**

Wulansari menyebutkan bahwa ada beberapa fungsi dari efikasi diri yaitu

- a) Pilihan perilaku, dengan adanya efikasi diri yang dimiliki, individu akan menetapkan tindakan apa yang akan ia lakukan dalam menghadapi suatu tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.
- b) Pilihan karir, efikasi diri merupakan mediator yang cukup berpengaruh terhadap pemilihan karir seseorang. Bila seseorang merasa mampu melaksanakan tugas-tugas dalam karir tertentu maka biasanya ia akan memilih karir tersebut.
- c) Kuantitas usaha dan keinginan untuk bertahan pada suatu tugas. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi biasanya akan berusaha keras untuk menghadapi kesulitan dan bertahan dalam mengerjakan suatu tugas bila mereka telah mempunyai keterampilan prasyarat. Sedangkan individu yang mempunyai efikasi diri yang rendah akan terganggu oleh keraguan terhadap kemampuan diri dan mudah menyerah bila menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas.
- d) Kualitas usaha, penggunaan strategi dalam memproses suatu tugas secara lebih mendalam dan keterlibatan kognitif dalam belajar memiliki hubungan yang erat dengan efikasi diri yang tinggi. Suatu penelitian dari Pintrich dan De Groot menemukan bahwa siswa yang memiliki

---

<sup>23</sup> ibid

efikasi diri tinggi cenderung akan memperlihatkan penggunaan kognitif dan strategi belajar yang lebih bervariasi<sup>24</sup>.

#### 4. Dimensi Efikasi Diri

Bandura mengungkapkan bahwa efikasi diri terdiri atas 3 dimensi, yaitu: *Level*, *Strength* dan *generality*. Dimensi *level* berhubungan dengan taraf kesulitan tugas. Dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. Dimensi *strength* berkaitan dengan kekuatan penilaian tentang kecakapan individu. Dimensi ini mengacu pada derajat kemantapan individu terhadap keyakinan yang dibuatnya. Kemantapan ini yang menentukan ketahanan dan keuletan individu dalam usaha. Dimensi ini merupakan keyakinan dimensi individu dalam mempertahankan perilaku tertentu. Dimensi *generality* merupakan suatu konsep bahwa efikasi diri seseorang tidak terbatas pada situasi yang spesifik saja. Dimensi ini mengacu pada variasi situasi di mana penilaian tentang efikasi diri dapat diterapkan<sup>25</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi efikasi diri meliputi, taraf kesulitan tugas yang dikerjakan individu, derajat kemantapan individu terhadap keyakinannya sendiri, dan variasi situasi di mana penilaian efikasi diri dapat diterapkan.

---

<sup>24</sup> Wulansari, R. (2001). *Goal Orientation, Self Efficacy dan Prestasi Belajar pada Siswa Peserta dan Non Peserta Program Pengajaran Intensif di Sekolah*. On line: [www.psychemate.blogspot.com](http://www.psychemate.blogspot.com). Akses: 4 Januari 2009.

<sup>25</sup> Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company, New York, hlm. 42.

Mengacu pada dimensi efikasi diri yang telah dirumuskan Bandura, Brown (dalam Widiyanto) menyebutkan bahwa terdapat 5 indikator efikasi diri, yaitu:

- a) Yakin dapat mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu
- b) Yakin dapat menghadapi dan memecahkan permasalahan
- c) Yakin bahwa diri mampu bertahan dalam menghadapi setiap hambatan dan kesulitan
- d) Dapat memotivasi diri sendiri dalam menyelesaikan tugas
- e) Yakin dapat menetapkan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas<sup>26</sup>.

## 5. Proses-proses Efikasi Diri

Bandura mengatakan bahwa efikasi diri berakibat pada suatu tindakan manusia melalui berbagai proses, yaitu proses motivasional, kognitif, proses afektif dan proses seleksi<sup>27</sup>.

Proses motivasional, yang mengatakan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan usahanya untuk mengatasi tantangan. Proses kognitif, bahwa efikasi diri individu akan berpengaruh terhadap pola berfikir yang dapat bersifat membantu atau menghancurkan. Proses afektif, yaitu efikasi diri mempengaruhi berapa banyak tekanan yang dialami dalam situasi-situasi yang mengancam. Orang yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi

---

<sup>26</sup> Widiyanto, E. (2006). *Hubungan antara Self-Efficacy dengan Efektivitas Komunikasi pada Receptionist Hotel*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, hlm. 25.

<sup>27</sup> Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company, New York, hlm. 116.

situasi-situasi yang mengancam akan merasa tidak cemas dan merasa tidak terganggu oleh ancaman tersebut, sebaliknya individu yang tidak yakin akan kemampuannya dalam mengatasi situasi yang mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi. Proses seleksi, efikasi diri memegang peranan penting dalam penentuan pemilihan lingkungan karena individu merupakan bagian dalam pembentukan lingkungan<sup>28</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berakibat pada tindakan manusia melalui proses motivasional, proses kognitif, proses afektif, dan proses seleksi.

## **6. Efikasi diri Perspektif Islam**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan pernah lepas dari berbagai permasalahan kehidupan. Setiap individu memberikan respon yang bermacam-macam dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dialaminya. Ada yang tetap tenang dan menganggap permasalahan itu sebagai sebuah ujian baginya untuk menjadikan individu tersebut menjadi lebih bijak dan dewasa dalam menyikapi segala permasalahan yang dialaminya. Namun tidak jarang ada yang menganggap permasalahan hidup yang terjadi pada diri individu merupakan suatu beban yang dapat mengancam kehidupannya. Bahkan sampai ada yang nekat bunuh diri dan menganggap bunuh diri adalah solusi terakhir agar dapat lepas dari beban hidup. Islam memandang bahwa permasalahan yang dialami oleh manusia, pasti tidak akan melebihi kapasitas dari setiap manusia. Artinya, setiap permasalahan yang dialami oleh manusia telah disesuaikan oleh Allah SWT sesuai dengan kemampuan manusia dan tidak akan melebihi batas kemampuan manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

---

<sup>28</sup> Ibid.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا  
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا كَمَا حَمَلْتَهُ  
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا  
وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

*Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."(Q.S Al-Baqarah:286)<sup>29</sup>.*

Berdasarkan ayat diatas, sebagai manusia yang beriman hendaknya mempunyai keyakinan bahwasanya Allah SWT tidak akan memberikan ujian atau cobaan kepada hamba-Nya dilain kemampuan para hamba-Nya. Terhadap segala hal yang terjadi diluar rencana yang diinginkan, setiap manusia harus yakin bahwa dapat mengatasinya. Untuk itulah diperlukan sebuah keyakinan yang kuat pada diri individu bahwa dapat mengatasi berbagai kesulitan yang ada. Dalam menyikapi berbagai hal yang di luar dugaan dan di luar rencana hendaknya setiap individu tetap tenang dan berpikiran positif. Karena dengan berpikir positif individu dapat berpikir secara jernih dan senantiasa mengedepankan akal sehatnya. Jika individu yakin dapat mengatasi berbagai permasalahan yang ada,

<sup>29</sup> Depag RI. (2004). *Al-Qur'an Terjemah*. Al-Hidayah: Surabaya, hlm. 72.

maka pikiran bawah sadarnya akan menggerakkan dia agar berpikir untuk mencari solusi<sup>30</sup>.

Individu adalah sesuai dengan apa yang dipikirkannya. Jika berpikir positif terhadap sesuatu hal, maka hal positif itulah yang akan terjadi. Akan tetapi jika individu berpikir negatif, maka hal negatif pula yang akan terjadi. Apabila individu tersebut berpikir bisa dan yakin, maka individu tersebut akan bisa mengatasi setiap permasalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan hadits Qudsi yang artinya adalah sebagai berikut:

*"Dari Abu Hurairah RA berkata: Rasulullah SAW Bersabda: Allah Ta'ala Berfirman: Aku sesuai dengan perasangka hambaKu, dan Aku bersamanya ketika ia mengingatKu. Jika ia mengingatKu dalam dirinya, maka Aku mengingatnya dalam diriKu, jika ia mengingatKu dalam sebuah perkumpulan, maka Aku akan mengingatnya dalam perkumpulan yang lebih baik dari mereka, jika ia mendekat padaKu sejengkal, maka Aku akan mendekat padanya sehasta, jika ia mendekat padaKu sehasta, maka Aku mendekat padanya sedepa, jika ia mendatangiKu dengan berjalan, maka Aku akan mendatangnya lebih cepat. (HR. Bukhari)<sup>31</sup>.*

Allah SWT pada ayat yang lain juga berfirman di dalam surat Al-Maidah 105, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا عَلَيۡكُمْ اَنۡفُسُكُمۡ لَا يَضُرُّكُمۡ مِّنۡ ضَلَّ اِذَا هَتَدْتُمۡ  
 اِلَى اللّٰهِ مَرۡجِعُكُمۡ جَمِيعًا فَاِنتَبِهُوْا بِمَا كُنْتُمْ تَعۡمَلُوْنَ ﴿١٠٥﴾

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu Telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, Maka dia akan menerangkan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan ( Al-Maidah: 105)<sup>32</sup>.*

<sup>30</sup> Nusantari, A. (2005). *Life is Beautiful*. Pena: Jakarta, hlm. 19.

<sup>31</sup> Nawawi. (2005). *Kumpulan Hadits Sohih Bukhari dan Muslim*. Gema Insani Pers: Jakarta, hlm. 35.

<sup>32</sup> Depag RI. (2004). *Al-Qur'an Terjemah*. Al-Hidayah: Surabaya, hlm. 180.

Berdasarkan bunyi ayat tersebut, setiap manusia yang beriman hendaknya yakin bahwa jika tidak ada seorangpun yang dapat memberikan kemudharatan atau keburukan jika individu tersebut oleh Allah telah diberi petunjuk berupa akal dan pikiran. Maka dari itu setiap aktifitas harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin dan harus yakin bahwa setiap aktifitas atas izin Allah SWT akan dapat diselesaikan dengan baik.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa setiap manusia tidak akan lepas dari berbagai permasalahan dan kesulitan. Akan tetapi sebagai manusia yang beriman dan meyakini akan kekuasaan Allah SWT, hendaknya tetap sabar dan bertawakal kepada Allah SWT jika masalah datang menghampiri. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 120. Bunyi ayat tersebut adalah sebagai berikut:

إِنْ مَسَسَكُمُ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمُ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ  
تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ  
عَلِيمٌ

*Artinya: Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan (Q.S Ali Imran: 120)<sup>33</sup>.*

## B. Keterampilan Dasar Mengajar

### 1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Sanjaya mengatakan bahwa yang dimaksud keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan standar yang harus dimiliki setiap individu yang berprofesi

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 96.

sebagai guru<sup>34</sup>. Menurut Djamarah, keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan mutlak yang harus dimiliki oleh seorang guru<sup>35</sup>.

Pengertian Mengajar menurut Brunner (dalam Usman) mengemukakan bahwa mengajar adalah menyajikan ide, problem atau pengetahuan dalam bentuk yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh setiap siswa<sup>36</sup>. Purwanto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan mengajar ialah memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan-kecakapan atau keterampilan-keterampilan kepada anak-anak. Jadi, mengajar bukan sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan mengandung makna yang lebih luas dan kompleks, yaitu terjadinya komunikasi dan interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya<sup>37</sup>.

Guru harus dapat memahami hakikat pertumbuhan, perkembangan dan karakteristik anak didiknya agar dapat memahami anak didiknya dengan baik. Hal ini karena siswa sebagai manusia mengalami perubahan-perubahan fisik, interaksi sosial, kemampuan mengingat, kemampuan emosional, kemampuan intelektual, kemampuan kognitif, afektif, dan kemampuan psikomotor. Dengan dikuasainya pemahaman anak didik oleh guru, akan memudahkan guru tersebut dalam melaksanakan proses pembelajaran sebab guru akan dapat memberikan materi yang sesuai dengan masa pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Di dunia pendidikan pernah dijumpai guru yang tidak dapat berbicara

---

<sup>34</sup> Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta, hlm. 155.

<sup>35</sup> Djamarah, Syaiful B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta, hlm. 99.

<sup>36</sup> Usman, Moh. Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung, hlm. 5.

<sup>37</sup> Rahayu WD. (2005). *Keberhasilan Belajar Mengajar*. [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com). Akses: 23 Mei 2009.

dengan lancar (demam panggung) jika dia sudah berdiri di muka kelas, atau berbicara tetapi bersifat mengulang-ulang kata atau materi yang sudah diajarkannya, hal ini tidak hanya diakibatkan karena guru tersebut merasa *nervous*, rendah diri atau merasa bingung dengan apa yang akan diajarkannya. Hal ini mungkin juga pernah terjadi pada diri setiap orang, jika individu tersebut tidak mengetahui topik atau bahan pelajaran apa yang akan dibicarakan, atau dapat juga karena tidak menguasai materi yang akan diajarkan. Jika hal ini terjadi, bukan saja proses pembelajaran menjadi tidak menarik, tetapi juga bersifat monoton, siswa tidak tertarik untuk menyimak pelajaran yang sedang diajarkan guru, mereka cenderung akan asyik dengan dunianya masing-masing seperti mengobrol, bercanda, dan lain-lain.

Selama proses pembelajaran berlangsung dan gangguan tersebut terus berlangsung, maka pelajaran yang disampaikan menjadi tidak menarik, tidak efektif, sehingga siswa tidak memahami apa yang telah disampaikan, dan pada akhirnya akan berakibat pada hasil penilaian siswa yang rendah, hal ini tentu saja dapat menumbuhkan pandangan negatif terhadap guru tersebut karena dinilai telah gagal dalam mendidik para siswanya. Guru yang profesional tidak akan mengalami hal seperti ini, sebab sebelum mulai mengajar mereka telah benar-benar mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, baik dari segi administrasi seperti membuat persiapan mengajar, membuat program pembelajaran, media pembelajaran, maupun dari segi edukatif, seperti menguasai materi pelajaran, metode dan teknik pembelajaran<sup>38</sup>.

---

<sup>38</sup> Nurdin, Muhamad. (2004). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Primashopie: Jogyakarta, hlm. 56.

## 2. Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar

Mengajar atau menjadi guru adalah pekerjaan profesional, sebagai pekerjaan profesional orang yang menyanggah pekerjaan tersebut harus memiliki beberapa keterampilan. Keterampilan tersebut dapat diperoleh dari sebuah proses latihan dari lembaga pendidikan yang relevan dan bukan semata-mata karena pembawaan<sup>39</sup>.

Keterampilan dasar tersebut menurut Turney (dalam Mulyasa) meliputi keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi stimulus, keterampilan membuka dan menutup pelajaran dan keterampilan mengelola kelas<sup>40</sup>.

### a. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan hokum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, karena sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan dengan baik serta mudah dimengerti oleh siswa<sup>41</sup>.

Keterampilan menjelaskan adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hibingan yang satu dengan lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan sesuatu yang belum diketahui<sup>42</sup>.

---

<sup>39</sup> Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta, hlm. 150.

<sup>40</sup> Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung, hlm.69.

<sup>41</sup> Ibid, hlm.80.

<sup>42</sup> Usman, Moh. Uzer. (1995). *Menjadi guru Profesional*. PT Rosda Karya: Bandung, hlm. 88-89.

Tujuan memberikan penjelasan adalah membimbing siswa untuk memahami hukum, dalil, fakta, definisi dan prinsip secara objektif dan bernalar. Melibatkan siswa untuk berpikir dengan memecahkan masalah atau pertanyaan. Untuk mendapatkan balikan dari siswa mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman. Membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran dan menggunakan bukti-bukti dalam pemecahan masalah<sup>43</sup>.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menerapkan keterampilan menjelaskan yaitu:

- 1) Penjelasan diberikan pada awal, tengah, ataupun akhir pembelajaran harus relevan dengan tujuan.
- 2) Materi penjelasan harus bermakna dan menarik perhatian siswa.
- 3) Penjelasan harus sesuai dengan kemampuan dan latar belakang siswa<sup>44</sup>.

Indikator keterampilan menjelaskan di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif adalah sebagai berikut,

1. Menjelaskan materi sempoa dengan bahasa yang jelas dan tidak berbelit-belit.
2. Menjelaskan dengan tepat dan cermat tentang teknik-teknik menggunakan alat bantu sempoa.
3. Dapat memberikan ilustrasi yang mudah dipahami oleh siswa

---

<sup>43</sup> Ibid, hlm. 89.

<sup>44</sup> Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung, hlm.81.

mengenai cara menggunakan sempoa bayangan.

4. Dapat memberikan penekanan misalnya dengan nada suara yang tinggi pada materi yang penting.

#### **b .Keterampilan Memberi Penguatan (*Reinforcement*)**

Keterampilan dasar memberikan penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi<sup>45</sup>.

Melalui keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong selamanya untuk memberikan respon setiap kali muncul stimulus dari guru, atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat atau justru merugikan bagi diri siswa sendiri. Fungsi keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*) adalah untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan merasa berbesar hati dan termotivasi untuk meningkatkan partisipasinya dalam proses pembelajaran<sup>46</sup>.

Ada dua jenis penguatan yang dapat dilakukan oleh seorang guru, yaitu penguatan verbal dan non-verbal<sup>47</sup>. Penguatan verbal adalah penguatan yang diungkapkan dengan kata-kata baik kata-kata pujian dan penghargaan maupun kata-kata koreksi. Melalui kata-kata tersebut siswa

---

<sup>45</sup> Usman, Moh. Uzer. (1995). *Menjadi guru Profesional*. PT Rosda Karya: Bandung, hlm. 80.

<sup>46</sup> Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta, hlm. 162.

<sup>47</sup> Ibid, hlm. 164.

akan merasa tersanjung dan berbesar hati sehingga ia akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif belajar.

Penguatan non-verbal adalah penguatan yang diungkapkan melalui bahasa isyarat. Misalnya melalui anggukan kepala sebagai tanda setuju, gelengan kepala yang menandakan tidak setuju, mengernyitkan dahi, mengangkat pundak, tangan bersedekap dan lain sebagainya. Selain itu penguatan non-verbal juga dapat dilakukan dengan memberikan tanda-tanda tertentu misalnya penguatan dengan melakukan sentuhan (*contact*) dengan berjabat tangan atau menepuk-nepuk pundak siswa setelah siswa memberikan respon yang bagus<sup>48</sup>.

Penguatan dapat ditujukan kepada pribadi tertentu, kepada kelompok tertentu, dan kepada kelasa secara keseluruhan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memberikan penguatan, antara lain yaitu; penguatan harus diberikan dengan sungguh-sungguh, hindari respon negative terhadap jwaban siswa, penguatan harus dilakukan dengan segera dan penguatan yang diberikan hendaknya bervariasi<sup>49</sup>.

Indikator keterampilan memberikan penguatan di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif adalah sebagai berikut,

1. Memberikan pujian dengan segera kepada siswa yang berprestasi misalnya kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan soal sempoa dengan benar.
2. Memberikan penguatan verbal, misalnya dengan ucapan: bagus,

---

<sup>48</sup> Ibid.

<sup>49</sup> Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung, hlm.79.

benar atau tepat sekali dan lain sebagainya.

3. Memberikan nonverbal, misalnya dengan mimik atau gerak tubuh dengan cara menganggukkan kepala, sentuhan kepada siswa misalnya menepuk pundak.

### **c. Keterampilan Bertanya (*Questioning*)**

Kelancaran bertanya (*fluency*) adalah sejumlah pertanyaan yang secara logis dan relevan diajukan guru kepada siswa di dalam kelas. Kelancaran bertanya ini sangat diperlukan bagi guru di dalam proses belajar mengajar. Komponen yang penting dalam bertanya antara lain harus jelas dan ringkas<sup>50</sup>.

Pertanyaan yang baik akan berdampak positif bagi siswa, adapun dampak positif tersebut adalah dapat meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa karena berpikir itu sendiri hakikatnya adalah bertanya, dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntun siswa untuk menentukan jawaban serta dapat memusatkan siswa pada masalah yang sedang dibahas<sup>51</sup>.

Indikator keterampilan bertanya di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif adalah sebagai berikut,

1. Pengungkapan pertanyaan soal sempoa secara jelas.
2. Memberikan pertanyaan soal sempoa sesuai dengan tingkatan

---

<sup>50</sup> Djamarah, Syaiful B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta, hlm, 106.

<sup>51</sup> Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung, hlm.71.

siswa.

3. Memberikan pertanyaan soal semesta dengan cepat dan tepat.

**d. Keterampilan Mengadakan Variasi Stimulus (*Variation Stimulus*)**

Variasi stimulus adalah keterampilan guru untuk menjaga agar iklim pembelajaran tetap menarik perhatian, tidak membosankan, sehingga siswa menunjukkan sikap antusias dan ketekunan, penuh semangat dan berpartisipasi aktif dalam setiap langkah kegiatan pembelajaran<sup>52</sup>.

Adapun jenis-jenis variasi stimulus yang dapat dilakukan oleh guru adalah variasi pada waktu bertatap muka atau melaksanakan proses pembelajaran, variasi dalam menggunakan media atau alat bantu pembelajaran serta variasi dalam melakukan pola interaksi<sup>53</sup>.

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan siswa, agar selalu antusias dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan<sup>54</sup>.

Indikator keterampilan memberikan variasi stimulus di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Semesta Kreatif adalah sebagai berikut,

1. Variasi dalam nada suara, volume suara dan kecepatan bicara.
2. Melakukan kontak pandang dengan siswa untuk memberikan

---

<sup>52</sup> Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta, hlm. 165.

<sup>53</sup> Ibid, hlm. 168.

<sup>54</sup> Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung, hlm.78.

perhatian kepada setiap siswa.

3. Mampu memperagakan alat bantu sempoa dengan tepat.
4. Mampu membuat suasana kelas menjadi lebih menarik misalnya dengan memberikan permainan kepada siswa.

**e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran (*Set Induction and Closure*)**

Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan secara profesional<sup>55</sup>.

Keterampilan membuka adalah perbuatan guru untuk menjadikan siswa siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran adalah mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Membuka dan menutup pelajaran dapat dilakukan terhadap pelajaran, baik yang panjang ataupun pendek, bagian-bagian kecil dari bahan keseluruhan atau bagian demi bagian suatu konsep. Dapat juga dilakukan pada siswa yang merupakan kelompok kecil, individu, ataupun kelompok besar<sup>56</sup>.

Indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif adalah sebagai berikut,

1. Membuka pelajaran dengan bahasa yang menarik minat siswa.

---

<sup>55</sup> Ibid, hlm. 83.

<sup>56</sup> Djamarah, Syaiful B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta, hlm, 139.

2. Memberikan pertanyaan pembuka berupa soal-soal sempoa untuk menimbulkan rasa keingin tahuan siswa.
3. Ketika menutup pelajaran mampu menjelaskan kembali atau merangkum materi yang telah dipelajari.
4. Memberikan soal-soal sempoa ketika siswa akan pulang.

#### **f. Keterampilan Mengelola Kelas (*Classroom Management*)**

Peran guru sebagai pengelola kelas (*manager of learning*) merupakan peran yang sangat penting. Dalam pembelajaran klasikal, efektivitas belajar mengajar sangat ditentukan oleh kepiawaian guru dalam mengatur dan mengarahkan kelas<sup>57</sup>.

Dalam proses pembelajaran, guru sering dihadapkan pada situasi kelas yang tidak menyenangkan, misalnya ada siswa yang selalu mengganggu suasana belajar dengan melontarkan kata-kata yang dapat mengganggu perhatian seluruh siswa. Hal-hal tersebut merupakan gangguan yang dapat mempengaruhi iklim belajar mengajar, untuk mengantisipasi keadaan kelas yang kacau, untuk mengembalikan suasana kelas pada keadaan yang normal, diperlukan keterampilan guru dalam mengelola kelas<sup>58</sup>.

Pengelolaan kelas Menurut Djamarah adalah keterampilan guru menjadikan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan selama porses interaksi

---

<sup>57</sup> Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta, hlm. 170.

<sup>58</sup> Ibid, hlm. 174.

edukatif<sup>59</sup>.

Pengelolaan kelas menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menjadikan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran<sup>60</sup>.

Indikator keterampilan mengelola kelas di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif adalah sebagai berikut,

1. Mampu mengkondisikan kelas yang ramai.
2. Bersikap tanggap dengan cara memberikan perhatian kepada seluruh siswa.
3. Mampu membuat siswa fokus terhadap penjelasan guru.
4. Dapat menyuruh siswa dengan kata-kata yang tepat agar siswa mau mengerjakan tugas latihan soal-soal sempoa.

#### **g. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Khusus dalam melakukan pembelajaran perorangan, perlu diperhatikan kemampuan dan kematangan berpikir siswa, agar apa yang disampaikan dapat diserap dan diterima oleh

---

<sup>59</sup> Djamarah, Syaiful B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta, hlm, 144.

<sup>60</sup> Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung, hlm.91.

siswa<sup>61</sup>.

Pengelolaan kelas menurut Kasin (dalam Wijaya dan Rusyan) adalah usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin muncul<sup>62</sup>.

Indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif adalah sebagai berikut,

1. Mampu memberikan motivasi kepada masing-masing siswa ataupun kelompok.
2. Mampu memberikan soal-soal sempoa dengan cepat dan tepat kepada masing-masing siswa ataupun kelompok.
3. Dapat membimbing siswa dengan baik agar siswa memahami materi tentang sempoa.

### **C. Keberhasilan Belajar Siswa**

#### **1. Pengertian Keberhasilan Belajar**

Keberhasilan belajar merupakan bentuk dari tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran maka harus mengetahui tujuan pembelajaran itu sendiri<sup>63</sup>.

---

<sup>61</sup> Ibid, hlm. 92.

<sup>62</sup> Wijaya Cece, Rusyan A.T. (1991). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung, hlm. 113.

<sup>63</sup> B Uno, Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta, hlm. 32.

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran serta untuk mengetahui apakah proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidak. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya adalah tercapainya tujuan pembelajaran tersebut<sup>64</sup>.

Ditinjau dari sejarahnya, tujuan pembelajaran kali pertama diperkenalkan oleh Skinner pada tahun 1950 yang diterapkan dalam ilmu perilaku (*behavioral science*) dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Mager yang menulis buku berjudul *Perparing Instructional Objektive* pada tahun 1962. Selanjutnya diterapkan secara meluas pada tahun 1970 di seluruh lembaga pendidikan termasuk di Indonesia<sup>65</sup>.

Mager (dalam Hamzah) memberikan pengertian tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak di capai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Pengertian kedua di kemukakan oleh Deknozka dan Kapel , juga Kemp yang memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang kongkrit serta dapat dilihat dan fakta yang samar. Definisi ketiga dikemukakan oleh Fred Percival dan Henry Ellington (1984) yaitu tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan

---

<sup>64</sup> Ibid, hlm. 33.

<sup>65</sup> Ibid, hlm. 34.

penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar<sup>66</sup>.

## 2. Taksonomi Tujuan Pembelajaran

Taksonomi pembelajaran menurut Bloom dan Karathwol (dalam Hamzah) terbagi menjadi tiga kawasan, yaitu kawasan kognitif, afektif dan psikomotor<sup>67</sup>.

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkaitan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi. Kawasan kognitif kemudian dibagi menjadi enam tingkatan yaitu tingkat pengetahuan (*knowledge*), tingkat pemahaman (*comprehension*), tingkat penerapan (*application*), tingkat analisis (*anaylsis*), tingkat sintesis (*synthesis*), dan tingkat evaluasi (*evaluation*).

Kawasan afektif (sikap dan perilaku) adalah suatu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interes, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afeksi ini terbagi menjadi lima bagian yaitu kemauan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya, serta ketekunan dan ketelitian.

Kawasan psikomotor, domain psikomotor mencangkup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai

---

<sup>66</sup> Ibid, hlm. 37.

<sup>67</sup> Ibid, hlm. 57.

tingkatan yaitu persepsi, kesiapan, mekanisme, respons terbimbing, kemahiran, adaptasi<sup>68</sup>.

Berdasarkan penjelasan diatas, keberhasilan belajar merupakan tercapainya dari seluruh rangkaian proses selama kegiatan belajar mengajar. yaitu adanya perubahan pada siswa diranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif, keberhasilan belajar siswa ditandai dengan adanya perubahan pada ranah kognitif yang ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berhitung. Siswa mampu mengerjakan soal-soal berhitung dengan cepat dan tepat. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika siswa tersebut mampu mengerjakan tes evaluasi Sempoa Kreatif yang berjumlah 105 soal yang berisi soal-soal penjumlahan dan pengurangan dengan cepat dan tepat selama 10 menit.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar menurut Widiarni , adalah tujuan, guru dan anak didik atau siswa<sup>69</sup>.

#### a. Tujuan

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan menentukan kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar. Di Sempoa Kreatif tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah, siswa mampu berhitung cepat dan

---

<sup>68</sup> Ibid, hlm. 58-61.

<sup>69</sup> Widiarni. (2008). *Keberhasilan Belajar dan Mengajar*. www.woordpress.com. Akses: 15 Januari 2009.

tepat dengan menggunakan sempoa bayangan.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah atau lembaga dan orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Sebelum guru direkrut untuk mengajar di lembaga, terlebih dahulu guru tersebut harus mengikuti training yang diselenggarakan oleh lembaga agar para guru mengerti dan memahami teknik ataupun metode pengajaran sempoa di Sempoa Kreatif.

c. Anak Didik atau Siswa

Siswa adalah individu yang dengan sengaja datang ke sekolah atau lembaga pendidikan untuk menuntut ilmu. Orang tuanya mempercayakan guru untuk mendididik mereka agar menjadi orang yang berilmu pengetahua dan memiliki budi pekerti yang baik di kemudian hari. Aspek dari anak didik yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar adalah psikologis anak didik, biologis anak didik, intelektual anak didik, kesenangan terhadap pelajaran.

Hal diatas yang menyebabkan perbedaan karakteristik anak didik, misalnya pendiam, aktif, “keras kepala”, kreatif , manja dan sebagainya. Anak dengan ciri-ciri khas mereka masing-masing, berkumpul di dalam kelas yang sama. Banyak sedikitnya jumlah anak didik dikelas akan mempengaruhi pengelolaan kelas. Maka dari itu di Sempoa Kreatif agar siswa lebih

terkontrol dan terbimbing di dalam satu kelas maksimal terdapat 7 siswa<sup>70</sup>.

#### 4. Belajar dan Mengajar dalam Perspektif Islam

Dalam bahasa Arab *al-Ilmu* merupakan lawan kata *al-Jahlu* (tidak tahu/bodoh). *Al-Ilmu* dapat diartikan juga sebagai mengenal sesuatu dalam keadaan aslinya dengan pasti. Sedang menurut istilah, *Ilmu* yang dimaksudkan adalah ilmu *syar'ī*, yaitu ilmu tentang penjelasan-penjelasan dan petunjuk Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya, baik yang *termaktub* dalam Al-Quran ataupun As-Sunnah<sup>71</sup>.

Menuntut ilmu atau *Thalabul 'Ilmi* pada dasarnya adalah kewajiban bagi setiap manusia. Kewajiban ini juga menunjukkan pada hak yang sama bagi lelaki maupun perempuan untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya, sesuai dengan kemampuan dan keinginannya. Islam mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu, ilmu dunia yang memberi manfaat dan berguna untuk manusia dalam hal yang berhubungan dengan kehidupan manusia di dunia, agar tiap-tiap muslim tidak dikategorikan sebagai manusia yang terkebelakang atau ketinggalan jaman dan agar setiap muslim dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat membawa kemajuan bagi kehidupan manusia di dunia<sup>72</sup>.

Sesuai dengan sabda nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

طَلِبُ الْعِلْمِ قَرِيْبَةُ الْجَنَّةِ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

<sup>70</sup> Kudlori, Sofan dkk. (2006). *Makalah Pelatihan Guru Sempoa*. Tidak diterbitkan. Surabaya, hlm. 5.

<sup>71</sup> Kusumaningtyas, AD. (2008). *Kewajiban Menuntut Ilmu*. <http://mediamuslim.org/fiqh-islam/pengertian-al-ilmu.html>. hlm. 2. Akses: 15 Januari 2009.

<sup>72</sup> Ibid, hlm. 3-4.

Artinya: “Mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim”. (HR. Ibnu Majah)<sup>73</sup>.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَحَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (An Nahl: 78)<sup>74</sup>.

Dalil di atas menunjukkan bahwa kewajiban dan hak mempunyai ilmu (pengetahuan) sebelum mengeluarkan ucapan dan melakukan perbuatan, tidak hanya pada diri lelaki, tetapi juga perempuan. Allah SWT tidak membedakan jenis kelamin, suku, ras, ataupun kedudukan sosial manusia, dalam memberikan imbalan atas amal kebajikan yang diperbuat hamba-Nya, termasuk menuntut ilmu. Kewajiban dan hak menuntut ilmu pada setiap muslim mengarah pada hukum mencari ilmu. Hukum menuntut ilmu digolongkan menjadi dua macam. *Pertama*, menuntut ilmu hukumnya *Fardhu 'ain* bagi setiap umat Islam. Hal ini apabila ilmu itu menjadi prasyarat untuk mengetahui sebuah ibadah atau mu'amalah yang akan dikerjakan. Dalam kondisi seperti ini, wajib bagi masing-masing muslim mengetahui bagaimana cara ibadah kepada Allah SWT dan cara bermu'amalahnya. *Kedua*, *Fardhu Kifayah*. Ini merupakan hukum asal mencari ilmu. Artinya apabila telah ada sebagian muslim yang mengerjakan, maka bagi muslim lain mencari ilmu menjadi sunnah hukumnya. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

<sup>73</sup> Nawawi, (2005). *Kumpulan Hadits Sahih Bukhari dan Muslim*. Gema Insani Pers: Jakarta, hlm. 57.

<sup>74</sup> Depag RI. (2004). *Al-Qur'an Terjemah*. Al-Hidayah: Surabaya, hlm. 413.

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

*Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Q.S At-Taubah 122)<sup>75</sup>.*

Orang yang berilmu dalam islam akan dimuliakan oleh manusia maupun oleh Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, antara lain yaitu:

﴿ أَمَّنْ هُوَ قَانِئٌ بِأَنَاءِ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴾

*Artinya: (Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) ak hirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (Q.S. Azzumar: 9)<sup>76</sup>.*

﴿ يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَن يَشَاءُ ۚ وَمَن يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴾

*Artinya: Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar Telah*

<sup>75</sup> Ibid, hlm. 301.

<sup>76</sup> Ibid, hlm. 747.

dianugerahi karunia yang banyak. dan Hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah) (Q.S Al-Baqarah:269)<sup>77</sup>.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
بِفَسْحِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادْنُزُوا فَادْنُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Mujaddillah: 11)<sup>78</sup>.

Dalam sebuah hadits disebutkan tentang keistimewaan orang-orang yang berilmu :

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّكُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke syurga. (HR. Muslim)<sup>79</sup>.

Keutamaan seseorang yang berilmu dan mengajarkannya adalah bagaikan air hujan yang dapat memberikan kehidupan dimuka bumi . Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang artinya:

“Perumpamaan apa yang diutuskan Allah kepadaku yang berupa petunjuk dan ilmu seperti hujan deras yang menyirami tanah. Dari tanah itu ada yang gembur yang dapat menrima air, lalu tumbughlah rerumputan yang banyak. Dan juga ada yang keras yang dapat menahan air, dan dengannya Allah member manfaat buat manusia untuk mereka

<sup>77</sup> Ibid, hlm. 67.

<sup>78</sup> Ibid, hlm. 910.

<sup>79</sup> Nawawi, Imam. (2006). *Ringkasan Riyadhush Shalihin*. Irsyad Baitus Salam: Bandung. Hlm. 55.

*minum, menyiram dan bercocok tanam. Dan air hujan itu mengenai bagian lain yaitu tanah yang licin yang tidak dapat menahan air dan tidak dapat menumbuhkan rerumputan, yang demikian itu dalah perumpamaan bagi orang yang memahami tentang agama Allah dan apa yang diutuskan kepadaku bermanfaat baginya. Ia memiliki ilmu dan mengajarkannya. Dan juga perumpamaan bagi orang yang tidak menghiraukan hal itu dan tidak mau menerima petunjuk Allah yang aku diutus dengannya<sup>80</sup>.*

Selain hadits di atas Rasulullah juga bersabda yang artinya:

*"Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya kepada orang lain<sup>81</sup>.*

Hadits-hadits tersebut di atas menunjukkan kedudukan serta keutamaan orang-orang yang berilmu ataupun orang-orang yang bersedia belajar untuk menuntut ilmu. Orang yang berilmu akan mendapatkan derajat keutamaan di sisi Allah SWT ataupun di sisi manusia. Jadi, sebagai seorang muslim mempunyai kewajiban untuk belajar serta mengajarkan ilmu yang telah dimilikinya, karena ilmu yang bermanfaat akan menjadi sebuah amal yang tidak akan terputus amalnya jika seseorang telah meninggal dunia.

#### **D. Hubungan Efikasi Diri dan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa**

Keyakinan terhadap kemampuan diri atau efikasi diri akan memunculkan motivasi untuk melakukan tindakan yang lebih baik atau dalam hal ini dapat dikatakan sebuah tindakan yang profesional. Pada pembahasan di kajian teori

---

<sup>80</sup> Nashirudin Al-Albani, Muhammad. (2007). *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Pustaka as-Sunnah: Jakarta. hlm. 139.

<sup>81</sup> Ibid, hlm. 160.

menurut Bandura, efikasi diri berakibat pada suatu tindakan melalui berbagai proses, salah satunya adalah proses motivasional<sup>82</sup>.

Setiap orang pasti mempunyai motivasi untuk berprestasi atau menginginkan suatu keadaan yang lebih baik. Agar dapat dikatakan seseorang telah profesional maka harus memiliki standart keahlian dan kemampuan tertentu. Seseorang yang profesional akan menggunakan kemampuan dan keahliannya untuk mencapai tujuan, dan sebelum tahapan ini, tentu saja individu tersebut sudah harus meyakini kemampuan yang dimilikinya. Dengan kata lain, keyakinan terhadap kemampuan diri akan memunculkan tindakan yang profesional dan tindakan profesional memerlukan keyakinan terhadap kemampuan diri. Dengan adanya keyakinan dan kemantapan terhadap diri sendiri maka akan menjadikan individu lebih mantap dalam melangkah dan bertindak yang akan berimplikasi pada tindakan yang profesional sehingga pada akhirnya akan menghasilkan sebuah keberhasilan dalam mengajar.

Seseorang yang memiliki efikasi diri juga akan berakibat pada tindakan manusia yaitu proses kognitif<sup>83</sup>. Maksudnya adalah efikasi diri tersebut akan berpengaruh pada pola pikir individu ketika dihadapkan pada suatu tugas atau persoalan. Ketika individu tersebut merasa yakin akan kemampuannya maka individu tersebut akan dapat melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya dengan sebaik-baiknya.

Ketika ilmu pengetahuan masih terbatas, ketika penemuan hasil teknologi masih belum berkembang hebat seperti sekarang ini, maka peran guru di sekolah

---

<sup>82</sup> Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company, New York, hlm. 116.

<sup>83</sup> Ibid.

adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan kebudayaan manusia masa lalu yang dianggap berguna sehingga harus diwariskan. Dalam kondisi yang demikian guru berperan sebagai sumber belajar (*learning resources*) bagi siswa. Siswa akan belajar apa yang keluar dari mulut guru.

Seperti yang telah dijelaskan di pada pembahasan sebelumnya, guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon dapat memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak dapat menggantikan peran guru.

Guru dalam proses pembelajaran memiliki beberapa peran, peran tersebut meliputi: fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi belajar bagi para siswa<sup>84</sup>.

Guru sebagai fasilitator tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa. Dengan tujuan agar siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengungkapkan pendapat secara terbuka<sup>85</sup>.

Guru sebagai motivator bertugas untuk memberikan motivasi atau semangat kepada para siswanya agar bersemangat belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena dengan

---

<sup>84</sup> Mulyasa, E. (2007). *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung, hlm.53.

<sup>85</sup> Ibid.

adanya motivasi, para siswa akan besungguh-sungguh dan lebih giat dalam belajar<sup>86</sup>.

Guru sebagai pemacu belajar harus mampu melipatgandakan potensi siswa dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita siswa di masa yang akan datang. Karena guru memiliki peran besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya peran guru<sup>87</sup>.

Guru sebagai pemberi inspirasi harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi kepada siswa sehingga kegiatan belajar dan mengajar dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan dan ide-ide baru. Untuk menunjang hal tersebut, guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib dengan harapan agar dapat memberikan inspirasi, membangkitkan nafsu, gairah dan semangat untuk belajar<sup>88</sup>.

Efikasi diri memiliki peranan yang penting dalam mendorong individu untuk meyakinkan dirinya sendiri bahwa individu tersebut mampu untuk menyelesaikan setiap tugas dalam hal ini adalah tugas mengajar. Dengan adanya keyakinan bahwa individu tersebut mampu mengajar dengan baik, maka hal tersebut mendorong munculnya perilaku atau sikap positif pada diri individu sendiri dan juga akan berpengaruh kepada siswa. Perilaku positif yang dimaksud adalah adanya keterampilan dasar mengajar sebagai bekal individu tersebut ketika mengajar menjadi guru yang pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

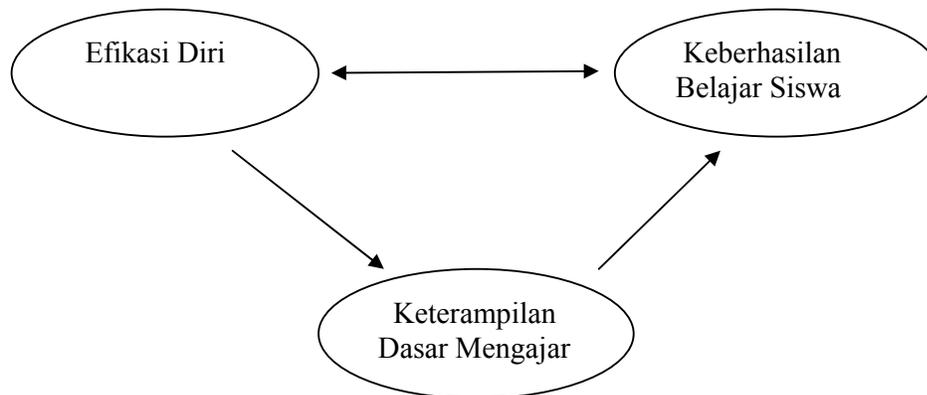
---

<sup>86</sup> Ibid, hlm. 58.

<sup>87</sup> Ibid, hlm. 64.

<sup>88</sup> Ibid, hlm. 67.

Secara skematis dapat digambarkan hubungan efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru terhadap keberhasilan belajar siswa. Gambar tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Hubungan Efikasi Diri dan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa**

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru terhadap keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi nilai salah satu variabel, maka semakin tinggi pula nilai variabel yang lain, dan sebaliknya. Artinya, ada hubungan yang positif antara efikasi diri, keterampilan dasar mengajar dan juga keberhasilan belajar siswa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Menurut Suharsimi, penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Begitu pula pemahaman terhadap kesimpulan penelitian akan lebih baik jika disertai dengan table, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain<sup>89</sup>. Creswel (dalam Asmadi) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain<sup>90</sup>.

Teknik yang dipakai untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru terhadap keberhasilan belajar siswa, peneliti menggunakan analisis regresi 2 prediktor (anareg 2 prediktor). Anareg 2 prediktor adalah suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji pertautan 2 buah prediktor ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variabel kriterium ( $Y$ ). Istilah regresi mulai digunakan dalam analisis statistik oleh Galton. Jenis regresi yang digunakan adalah jenis regresi ganda (*multiple*

---

<sup>89</sup> Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta, hlm. 10.

<sup>90</sup> Alsa, Asmadi. (2004). *Pendekatan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar: Jogjakarta, hlm. 13.

*regression*). Regresi ganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat<sup>91</sup>.

## **B. Identifikasi Variabel**

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, seangkan variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung. Dengan demikian variable tergantung adalah variable yang dipengaruhi oleh variable bebas<sup>92</sup>. Variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini yaitu:

Variabel bebas ( $X_1$ ) : efikasi diri

Variabel bebas ( $X_2$ ) : keterampilan dasar mengajar guru

Variabel terikat ( $Y$ ) : keberhasilan belajar siswa

## **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Untuk mendapatkan keterangan secara lebih jelas arti dari variabel yang digunakan dalam hal ini, maka akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

### **1. Efikasi Diri**

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki dan kemantapan diri untuk mengatur dan menyelesaikan tugas

---

<sup>91</sup> Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta, hlm. 264.

<sup>92</sup> Bungin, Burhan. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta, hlm. 62.

tertentu, menghadapi dan memecahkan permasalahan, mampu bertahan dalam menghadapi setiap hambatan dan kesulitan, dapat memotivasi diri sendiri dalam menyelesaikan tugas, dapat menetapkan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas, dalam hal ini adalah tugas sebagai guru yaitu mengajar di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif, yang diukur dengan menggunakan angket.

## 2. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Keterampilan dasar mengajar guru adalah kemampuan atau kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif, keterampilan tersebut yaitu keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas dan juga keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yang diukur dengan menggunakan *rating scale*.

## 3. Keberhasilan Belajar Siswa

Keberhasilan belajar siswa adalah tercapainya tujuan pembelajaran yaitu tercapainya perubahan perilaku yang ditandai dengan siswa mampu berhitung cepat dan tepat. Diukur dengan menggunakan soal tes evaluasi yang terdiri atas 105 soal penjumlahan dan pengurangan dalam waktu 10 menit, diberikan kepada siswa yang telah menyelesaikan tingkat 1.

#### **D. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel**

Azwar mengatakan populasi adalah sekelompok subjek yang dikenai generalisasi penelitian<sup>93</sup>. Hadi menyatakan bahwa populasi adalah sejumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama<sup>94</sup>. Menurut Arikunto Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>95</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh guru yang aktif mengajar yang berjumlah 50 guru, serta seluruh siswa yang berjumlah 700 siswa yang terdapat di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif.

Suharsimi mengatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>96</sup>. Penelitian ini menggunakan cara *random sampling* (sampling acak) yaitu mengambil sampel secara acak dari keseluruhan populasi. Jumlah subjek untuk variabel efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar dalam penelitian ini adalah 30 subjek yaitu para guru yang mengajar di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif. Setiap guru mengajar kelas yang sama dan dengan siswa yang sama pula, siswa yang diajar oleh masing-masing guru dan yang sudah menyelesaikan materi tingkat satu dikumpulkan, kemudian diambil secara acak 3 siswa untuk dijadikan sampel variabel keberhasilan belajar siswa. Masing-masing guru mempunyai 1 kelompok yang terdiri atas 3 siswa. Jadi jumlah kelompoknya ada 30 dan total siswa yang dijadikan sampel ada 90 siswa.

---

<sup>93</sup> Azwar, Syaifuddin. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar: Jogjakarta, hlm. 77.

<sup>94</sup> Hadi, Sutrisno. (2001). *Metode Research Jilid 2*. Andi Offset: Jogjakarta, hlm. 72.

<sup>95</sup> Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta: Jakarta, hlm 98.

<sup>96</sup> Ibid, hlm. 100.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Arikunto mengatakan bahwa pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data bagi penelitiannya<sup>97</sup>. Sesuai dengan jenis penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Metode angket atau kuesioner**

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui<sup>98</sup>. Menurut Hadi kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang suatu hal yang diteliti. Istilah angket atau kuesioner ini juga merujuk pada instrument pengumpulan data berupa angket<sup>99</sup>.

Beberapa alasan yang mendasari dipilihnya angket sebagai metode pengumpulan data diantaranya:

- a) Kuesioner dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden dengan pertanyaan yang benar-benar sama.
- b) Kuesioner dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden.
- c) Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih dapat menjangkau kapasitas responden lebih banyak dengan menghemat waktu penelitian.

---

<sup>97</sup> Ibid, hlm. 149.

<sup>98</sup> Ibid, hlm. 128.

<sup>99</sup> Hadi, Sutrisno. (2001). *Metode Research Jilid 2*. Andi Offset. Yogyakarta, hlm. 157.

Angket dalam penelitian ini merupakan data primer, atau data tangan pertama, yang merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari<sup>100</sup>. Angket diberikan kepada seluruh guru yang berjumlah 30 orang di Lembaga Pendidikan Mental Artimatika Sempoa Kreatif yang menjadi subjek penelitian dan digunakan sebagai metode pengumpulan data variabel efikasi diri.

Angket yang digunakan adalah skala sikap model Likert. Skala sikap ini disusun untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak-setuju terhadap suatu objek sosial. Dalam skala sikap, objek sosial tersebut berlaku sebagai objek sikap<sup>101</sup>.

Kriteria penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Kriteria Penilaian Subjek**

<b>Favorable</b>		<b>Anfavorable</b>	
<b>SS</b>	<b>4</b>	<b>SS</b>	<b>1</b>
<b>S</b>	<b>3</b>	<b>S</b>	<b>2</b>
<b>TS</b>	<b>2</b>	<b>TS</b>	<b>3</b>
<b>STS</b>	<b>1</b>	<b>STS</b>	<b>4</b>

Sedangkan rincian angket efikasi diri dapat dilihat pada blue print berikut ini:

<sup>100</sup> Azwar, Syaifuddin. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Jogjakarta, hlm. 91.

<sup>101</sup> Ibid, hlm. 97.

**Tabel 2**  
**Blue Print dan Sebaran Aitem Efikasi Diri**

No.	Aspek	Deskriptor	Favorabel	Unfavorabel	Jumlah Aitem	Bobot
1.	Yakin dapat mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu	1. Dapat mengatur aktifitas pembelajaran dengan efektif 2. Dapat menyelesaikan tugas sampai tuntas	1, 9, 13, 14, 17, 23, 27, 34	12, 16, 26, 30	12	24 %
2.	Yakin dapat menghadapi dan memecahkan permasalahan	1. Tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah 2. Dapat mencari solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi	2, 10, 18, 25, 43, 50	8, 11, 21, 24	10	20 %
3.	Yakin bahwa diri mampu bertahan dalam menghadapi setiap hambatan dan kesulitan	1. Menyukai tantangan 2. Tidak mudah mengeluh jika menjumpai kesulitan	3, 28, 37, 42, 45, 47, 48, 49	15, 29, 38, 39, 41, 44, 46	15	30 %
4.	Dapat memotivasi diri sendiri dalam menyelesaikan tugas	1. Segera bangkit dari kegagalan yang dialami 2. Tidak mudah putus asa	4, 5, 19, 32, 35	6, 7, 20, 22	9	18 %
5.	Yakin dapat menetapkan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas	1. Tidak ragu-ragu dalam menetapkan tindakan 2. Yakin terhadap keputusan yang telah dibuat	33, 40	31, 36	4	8 %
<b>JUMLAH</b>					<b>50</b>	<b>100%</b>

Keberhasilan belajar siswa diukur dengan menggunakan kuisioner berupa soal tes evaluasi berjumlah 105 soal yang terdiri atas soal penjumlahan dan pengurangan dengan waktu 10 menit.

## 2. Metode Observasi

Observasi adalah cara memperoleh data atau mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>102</sup>. Sedangkan Arikunto menyatakan bahwa observasi atau pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui kuesioner dan tes<sup>103</sup>.

Observasi dilakukan langsung oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai manager yang salah satu tugasnya adalah sebagai koordinator dan pengawas guru-guru yang mengajar di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif. Peneliti mendatangi setiap kelas di cabang-cabang Sempoa Kreatif yang berlokasi di wilayah Surabaya, Sidoarjo dan Malang. Kemudian peneliti memberikan penilaian terhadap masing-masing guru berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat. Bentuk observasi dalam penelitian ini menggunakan *rating scale*. Adapun bentuk *rating scale* dapat dilihat pada tabel berikut.

---

<sup>102</sup> Ibid, hlm. 136.

<sup>103</sup> Hadi, Sutrisno. (2001). *Metode Research Jilid 2*. Andi Offset. Yogyakarta, hlm. 133.

**Tabel 3**  
**Rating Scale Keterampilan Dasar Mengajar**

No.	Aspek yang Diobservasi	Skor
1.	Keterampilan menjelaskan	5-4-3-2-1
2.	Keterampilan memberikan penguatan	5-4-3-2-1
3.	Keterampilan Bertanya	5-4-3-2-1
4.	Keterampilan mengadakan variasi stimulus	5-4-3-2-1
5.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	5-4-3-2-1
6.	Keterampilan mengelola kelas	5-4-3-2-1
7.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	5-4-3-2-1

Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel dengan cara melingkari salah satu angka (5-1) pada kolom skor. Adapun kriteria penilaian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Kriteria Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Guru**

SKOR	KETERANGAN
5	Sangat baik/sangat tinggi
4	Baik/tinggi
3	Biasa/cukup
2	Tidak baik/rendah
1	Sangat tidak baik/rendah

Berikut ini merupakan indikator dari aspek yang diobservasi:

a) Indikator keterampilan menjelaskan

1. Menjelaskan materi sempoa dengan bahasa yang jelas dan tidak berbelit-belit.
2. Menjelaskan dengan tepat dan cermat tentang teknik-teknik menggunakan alat bantu sempoa.
3. Dapat memberikan ilustrasi yang mudah dipahami oleh siswa

mengenai cara menggunakan sempoa bayangan.

4. Dapat memberikan penekanan misalnya dengan nada suara yang tinggi pada materi yang penting.

b) Indikator keterampilan memberikan penguatan

1. Memberikan pujian dengan segera kepada siswa yang berprestasi misalnya kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan soal sempoa dengan benar.
2. Memberikan penguatan verbal, misalnya dengan ucapan: bagus, benar atau tepat sekali dan lain sebagainya.
3. Memberikan nonverbal, misalnya dengan mimik atau gerak tubuh dengan cara menganggukkan kepala, sentuhan kepada siswa misalnya menepuk pundak.

c) Indikator keterampilan bertanya

1. Pengungkapan pertanyaan soal sempoa secara jelas.
2. Memberikan pertanyaan soal sempoa sesuai dengan tingkatan siswa.
3. Memberikan pertanyaan soal sempoa dengan cepat dan tepat.

d) Indikator keterampilan mengadakan variasi stimulus

1. Variasi dalam nada suara, volume suara dan kecepatan bicara.
2. Melakukan kontak pandang dengan siswa untuk memberikan perhatian kepada setiap siswa.
3. Mampu memperagakan alat bantu sempoa dengan tepat.
4. Mampu membuat suasana kelas menjadi lebih menarik misalnya dengan memberikan permainan kepada siswa.

- e) Indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran
  - 1. Membuka pelajaran dengan bahasa yang menarik minat siswa.
  - 2. Memberikan pertanyaan pembuka berupa soal-soal semesta untuk menimbulkan rasa keingintahuan siswa.
  - 3. Ketika menutup pelajaran mampu menjelaskan kembali atau merangkum materi yang telah dipelajari.
  - 4. Memberikan soal-soal semesta ketika siswa akan pulang.
- f) Indikator keterampilan mengelola kelas
  - 1. Mampu mengkondisikan kelas yang ramai.
  - 2. Bersikap tanggap dengan cara memberikan perhatian kepada seluruh siswa.
  - 3. Mampu membuat siswa fokus terhadap penjelasan guru.
  - 4. Dapat menyuruh siswa dengan kata-kata yang tepat agar siswa mau mengerjakan tugas latihan soal-soal semesta.
- g) Indikator keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan
  - 1. Mampu memberikan motivasi kepada masing-masing siswa ataupun kelompok.
  - 2. Mampu memberikan soal-soal semesta dengan cepat dan tepat kepada masing-masing siswa ataupun kelompok.
  - 3. Dapat membimbing siswa dengan baik agar siswa memahami materi tentang semesta.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang ada pada lembaga khususnya tentang dokumentasi siswa, misalnya absensi siswa, daftar prestasi siswa<sup>104</sup>.

Pengumpulan data dengan dengan teknik dokumentasi disini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian seperti data guru, data siswa, profil lembaga serta dokumentasi kegiatan Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif.

### F. Proses Penelitian

Secara garis besar prosedur penelitian ini melalui tiga tahap sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam tahap persiapan ini adalah penyusunan alat ukur, dan pengurusan administrasi. Setelah penyusunan alat ukur tersebut selesai, kemudian diperiksa, diperbaiki dan akhirnya disetujui oleh pembimbing skripsi.

Pengurusan administrasi dilaksanakan dengan mengajukan permohonan izin untuk penelitian kepada pimpinan Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif di Surabaya.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Surabaya sejak tanggal 27 Mei 2009

---

<sup>104</sup> Arikunto, Suharsimi. (2005). *Manajemen Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta, hlm 206.

sampai dengan 10 Juli 2009.

### 3. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilakukan setelah semua rangkaian tahap pelaksanaan penelitian selesai. Kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis data meliputi:

- a. Pengecekan kembali semua data yang terkumpul
- b. Pemberian skor terhadap jawaban dari subyek penelitian
- c. Tabulasi data hasil penyekoran sehingga tersusun rapi dan mudah dianalisis
- d. Pengecekan data yang telah dicetak dengan data yang tertera pada lembar tabulasi
- e. Menganalisis data dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS for windows versi 15
- f. Interpretasi hasil analisis.

## **G. Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Validitas**

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan

data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah<sup>105</sup>.

Cronbach mengatakan bahwa tingginya koefisien validitas yang dianggap memuaskan adalah hasil tertinggi yang diperoleh oleh peneliti<sup>106</sup>. Pada skala ini peneliti mengambil standar minimal 0,30 untuk menentukan koefisien validitas.

Untuk mengetahui validitas aitem, maka penelitian ini menggunakan product-moment dari Pearson yang dibantu dengan program SPSS 15 for windows.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = korelasi product-moment

N = jumlah responden

$\sum X$  = nilai item

$\sum Y$  = nilai total pada angket

Hasil pengujian validitas alat ukur skala efikasi diri dengan koefisien validitas 0,30 dengan jumlah 50 butir aitem, dalam skala tersebut didapatkan 42 aitem valid dan 8 aitem dinyatakan gugur. Adapun rincian jumlah item yang valid dan yang gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

<sup>105</sup> Azwar, Syaifuddin. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar. Jogjakarta, hlm. 5-6.

<sup>106</sup> Ibid, hlm. 40.

**Tabel 5**  
**Validitas Aitem Efikasi Diri**

No	Aspek	Aitem Valid		Aitem Gugur		Total Aitem Valid	Total Aitem Gugur
		Favorable	Unfavorable	Favorable	Unfavorable		
1.	Yakin dapat mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu	1, 9, 13, 14, 17, 23, 27, 34	12, 16, 26, 30	9	-	11	1
2.	Yakin dapat menghadapi dan memecahkan permasalahan	2, 10, 18, 25, 43, 50	8, 11, 21, 24	-	21, 24	8	2
3.	Yakin bahwa diri mampu bertahan dalam menghadapi setiap hambatan dan kesulitan	3, 28, 37, 42, 45, 47, 48, 49	15, 29, 38, 39, 41, 44, 46	28	29, 39	12	3
4.	Dapat memotivasi diri sendiri dalam menyelesaikan tugas	4, 5, 19, 32, 35	6, 7, 20, 22	-	22	8	1
5.	Yakin dapat menetapkan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas	33, 40	31, 36	-	36	3	1
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>21</b>	<b>2</b>	<b>6</b>	<b>42</b>	<b>8</b>

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan<sup>107</sup>. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya keterpercayaan, keterdalaman, keajegan, konsistensi dan kestabilan. Konsep reliabilitas adalah sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya<sup>108</sup>.

Untuk menentukan reliabilitas dari tiap aitem, maka penelitian ini menggunakan rumus *alpha* yang dibantu dengan program SPSS 15 for Windows.

Penggunaan rumus ini dikarenakan skor yang dihasilkan dari instrumen penelitian merupakan rentangan antara beberapa nilai atau yang terbentuk dalam Alpha tersebut skala 1-4, 1-5, dan seterusnya, bukan dengan hasil 1 dan 0.

Rumus Alpha tersebut adalah

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas

$k$  = banyaknya aitem atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varian aitem

$\sum \sigma_1^2$  = varian total

---

<sup>107</sup> Ibid, hlm. 70.

<sup>108</sup> Ibid, hlm. 180.

Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ( $r_{xx}$ ) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya<sup>109</sup>. Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan SPSS 15 for windows maka didapatkan nilai alpha dari variabel efikasi diri dengan jumlah aitem 42 dan jumlah subjek 30 orang diperoleh nilai alpha 0,943 sehingga alat ukur tersebut dikatakan reliabel karena semakin mendekati angka 1.

**Tabel 6**  
**Reliabilitas Efikasi diri**

Skala	Jumlah Aitem	Jumlah Subyek	Alpha	Keterangan
Efikasi Diri	42	30	0,943	Andal / reliabel

## H. Analisis Data

### 1. Tingkat Efikasi Diri, Keterampilan Dasar Mengajar dan Keberhasilan Belajar siswa

Untuk mengetahui tingkat efikasi diri, keterampilan dasar mengajar dan keberhasilan belajar siswa pada sampel melalui data yang terkumpul dari skala yang digunakan, maka dalam perhitungannya menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mencari mean hipotetik ( $\mu$ ), dengan rumus:

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

---

<sup>109</sup> Ibid, hlm. 83.

keterangan:

$\mu$  = rerata hipotetik

$i_{\max}$  = Skor maksimal aitem

$i_{\min}$  = Skor minimal aitem

$\sum k$  = jumlah aitem

b. Mencari deviasi standar hipotetik ( $\sigma$ ):

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

$\sigma$  = Deviasi standar hipotetik

$X_{\max}$  = Skor maksiamal subjek

$X_{\min}$  = Skor minimal subjek

c. Menentukan Kategorisasi

Tujuan kategorisasi ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kontinum jenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan sebagainya. Banyaknya jenjang kategorisasi diagnosis yang digunakan tidak melebihi lima jenjang tapi juga tidak kurang dari tiga jenjang<sup>110</sup>.

Norma kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat efikasi diri, keterampilan dasar mengajar guru dan keberhasilan belajar siswa pada sampel adalah sebagai berikut:

---

<sup>110</sup> Azwar, Syaifuddin. (2007). *Penyusunan Sakal Psikologi*. Pustaka Pelajar. Jogjakarta, hlm. 107.

**Tabel 7**  
**Norma Pengkategorian**

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < (\mu - 1\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1\sigma) \leq X < (\mu + 1\sigma)$
Sangat Tinggi	$(\mu + 1\sigma) \leq X$

d. Analisis prosentase

Peneliti menggunakan analisis prosentase setelah menentukan norma kategorisasi dan mengetahui jumlah individu yang ada dalam suatu kelompok.

Rumus dari analisis prosentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : prosentase

*f* : frekuensi

*N* : jumlah subjek

## **2. Hubungan Efikasi Diri dan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa**

Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru terhadap keberhasilan belajar siswa, peneliti menggunakan analisis regresi 2 prediktor (anareg 2 prediktor). Anareg 2 prediktor adalah suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji pertautan

2 buah predictor ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan variable kriterium ( $Y$ )<sup>111</sup>. Persamaan regresi untuk menyelesaikan anareg 2 prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Keterangan:

$Y$  = Kriterium atau nilai dari variabel terikat

$X_1$  dan  $X_2$  = predictor 2 atau nilai dari variabel bebas

$a$  = Konstanta

$b$  dan  $c$  = koefisien regresi

Setelah nilai-nilai konstanta  $a$ , koefisien regresi  $b$  dan  $c$  ditemukan, maka perhitungan dilanjutkan untuk mengetahui taraf presisi atau ketepatan garis regresi sebagai alat prediksi dengan menggunakan koefisien determinansi ( $R^2$ ), menghitung residu, menghitung taraf korelasi dan melakukan uji signifikansi pada  $F$  regresi. Rumus yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien determinansi ( $R^2$ )

$$R^2 = \frac{(b \cdot \sum X_1 Y + (c \cdot \sum X_2 Y))}{\sum Y^2}$$

2. Menghitung residu atau kesalahan ramalan

$$\text{Res} = (1 - R^2) (\sum Y^2)$$

3. Menghitung taraf korelasi ( $r$ )

$$r = \sqrt{\frac{b \cdot \sum X_1 Y + (c \cdot \sum X_2 Y)}{\sum Y^2}} \quad \text{atau}$$

$$r = \sqrt{R^2}$$

---

<sup>111</sup> Winarsunu, T. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. UMM Press: Malang, hlm. 187.

#### 4. Menghitung harga F regresi

$$F = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)} \quad \text{atau} \quad F = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Untuk menghitung signifikansi persamaan regresi adalah dengan membandingkan harga F empirik dengan F teoritik yang terdapat pada tabel nilai-nilai F. Apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y, maka hasil perhitungannya dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Jika  $F_{empirik} > F_{teoritik}$ :  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y. Jika  $F_{empirik} < F_{teoritik}$ :  $H_o$  diterima yaitu tidak terdapat hubungan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel Y.

Untuk melakukan perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS 15 for mindows.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Lembaga**

Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif merupakan sebuah Lembaga pendidikan Luar Sekolah (PLS). Lembaga tersebut didirikan pada tanggal 1 Januari 2006 yang berkantor pusat di Jl. Raya Karah 141 Surabaya. Tetapi pada sekitar pertengahan tahun 2006 kemudian pindah di Jl. Gajah Mada Trem H 221. Kemudian sekitar awal tahun 2008 sampai sekarang, kantor pindah ke Jl. Krukah Selatan 52 Surabaya.

Latar belakang berdirinya Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif adalah sebagai berikut :

- a) Pentingnya ilmu mental aritmatika untuk perkembangan otak anak dan harus disebar luaskan ke seluruh pelosok Indonesia.
- b) Sampai saat ini lembaga aritmatika yang ada, belum ada yang benar-benar muslim dan punya misi keislaman.
- c) Sempoa Kreatif ingin memberikan kontribusi kepada umat untuk berdakwah dalam pendidikan sehingga terbentuk generasi muslim yang cerdas berfikir dan senantiasa berdzikir.

Visi dan misi didirikannya Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif adalah sebagai berikut :

**VISI :** Visi Sempoa Kreatif adalah membangun generasi muslim yang berfikir, berdzikir dan beramal sholeh.

**MISI:** Misi Sempoa Kreatif adalah menyebarkan ilmu Mental Aritmatika ke seluruh Indonesia dengan:

1. Da'wah: Da'wah dalam Pendidikan untuk mencerdaskan umat.
2. Profesional: dengan pelayanan yang profesional, kualitas dapat dijaga.
3. Moral: dengan kreatif kita mengembangkan kreatifitas anak dan mengarahkan dengan benar menurut nilai-nilai keislaman.

**TUJUAN :** Tujuan didirikannya Sempoa Kreatif adalah untuk menjadikan putra-putri Indonesia menjadi putra-putri yang cerdas khususnya dalam bidang aritmatika yang berakhlak mulia.

Nama Sempoa Kreatif mempunyai pengertian sebagai berikut,

**Sempoa** : Pendidikan mental aritmatika dengan alat bantu sempoa.

**Kreatif** : Ide seorang anak yang muncul dan merupakan kekayaan intelektual yang harus dan terus di kembangkan.

**Sempoa Kreatif:** Adalah sebuah lembaga Pendidikan Mental Aritmatika dengan alat bantu sempoa untuk mengembangkan ide seorang anak yang merupakan kekayaan intelektual yang harus dan terus di kembangkan.

## 2. Metode Pengajaran di Sempoa Kreatif

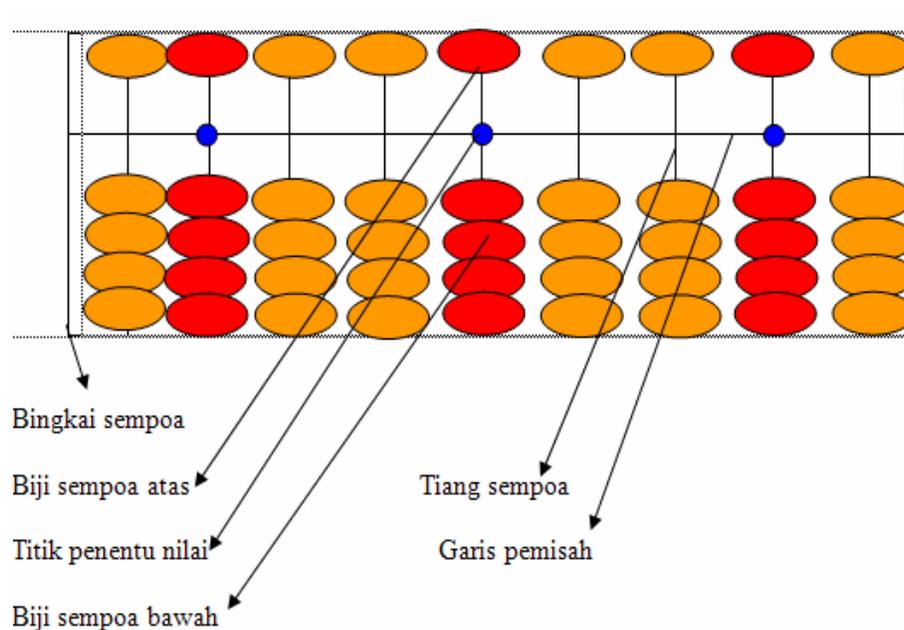
Pada tahap awal siswa diajarkan dengan menggunakan instrumen khusus berupa alat bantu yang disebut sempoa yaitu instrumen penghitung manual yang

telah diperbarui sesuai dengan kaidah-kaidah aritmatika, sehingga mudah dicerna dan di transformasikan ke dalam mental atau otak anak. Sempoa yang terdiri atas manik-manik digunakan sebagai alat bantu untuk menghitung dengan cara menggerakkan manik-manik ke atas dan ke bawah. Dengan menggunakan sempoa kongkret yang mempunyai bentuk, bunyi dan warna, anak di mudahkan untuk berlatih ke tahap selanjutnya yaitu anak tidak lagi menggunakan alat bantu sempoa, akan tetapi sempoa tersebut dipindahkan memori otak seolah-olah sempoa tersebut berada di dalam otak, dalam hal ini dinamakan sempoa bayangan yang tidak lagi mempunyai bentuk, bunyi dan warna yang kongkret.

Pada tingkat dasar anak diajarkan bagaimana menggunakan sempoa kongkret untuk menghitung perhitungan matematika dasar: +, -, x, dan / ( tambah, kurang, kali, bagi). Sedangkan pada tahap berikutnya secara sistematis pelatihan ditingkatkan dengan mengalihkan manik-manik sempoa kongkret ke dalam otak seorang anak, sehingga terbentuk sempoa bayangan. Pada akhirnya anak hanya akan berlatih dengan menggunakan sempoa bayangan. Sehingga perhitungan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat tanpa bantuan alat apapun.

Proses perhitungan di dalam otak seorang anak sedang berlangsung, anak akan membayangkan manik-manik sempoa yang bergerak naik dan turun sesuai dengan angka-angka perhitungan yang diberikan. Kecepatan dan ketepatannya dapat mengalahkan kalkulator. Pada saat membayangkan pergerakan manik-manik ini sebenarnya otak kanan anak dirangsang sehingga dapat berkembang menjadi lebih baik.

Alat bantu Sempoa yang digunakan oleh Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif adalah sempoa jepang dengan sistem 1-4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat model sempoa jepang pada gambar dibawah ini:



**Gambar 2**  
**Model Sempoa Jepang**

Sempoa sistem 1-4 atau sempoa jepang merupakan sistem desimal murni yang hanya terdiri atas 2 baris manik-manik. Baris bagian atas terdiri atas 1 biji manik-manik dan baris bagian bawah terdiri atas 4 biji manik-manik. Baris manik-manik bagian atas yang terdiri atas 1 biji manik-manik adalah bernilai 5, sedangkan manik-manik bagian bawah yang terdiri atas 4 biji, masing-masing bijinya nilainya adalah 1. Garis tengah diantara kelompok manik-manik tersebut disebut garis nilai. Pada kondisi nol, tidak ada manik-manik yang menempel pada garis nilai. Pada titik penentu nilai yang ada di tiang tengah sempoa adalah untuk nilai satuan, sebelah kirinya bernilai puluhan, ratusan, ribuan dan seterusnya.

Tingkatan belajar di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif dikategorikan menjadi 4 tingkat. Seminggu masuk dua kali dengan durasi satu kali tatap muka adalah 90 menit. Di Sempoa Kreatif siswa atau peserta didik diajarkan teknik berhitung cepat dan tepat meliputi materi penjumlahan, pengurangan perkalian dan pembagian. Jenjang pendidikan terbagi atas empat tingkat, yaitu tingkat 1, 2, 3 dan 4. Tingkat 1 yang merupakan materi dasar dalam mempelajari aritmatika yang berisi materi penjumlahan dan pengurangan satu digit dan dua digit. Pada tingkat 1 siswa diajarkan cara menggunakan alat bantu sempoa dan juga teknik berhitung tanpa menggunakan alat bantu sempoa yang lebih dikenal dengan sempoa bayangan. Pada tingkat 2 siswa diajarkan materi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian sampai dengan tiga digit. Selanjutnya pada tingkat 3 siswa diajarkan materi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian sampai dengan empat digit. Terakhir yaitu tingkat 4, pada tingkat 4 ini diharapkan siswa sudah tidak lagi memakai alat bantu sempoa, tetapi menggunakan sempoa bayangan. Pada tingkat 4 ini pula diharapkan siswa sudah mahir dalam berhitung cepat dan tepat melebihi kecepatan kalkulator. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masing-masing tingkat adalah 4-6 bulan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8**  
**Silabus Pendidikan di Sempoa Kreatif**

	<b>LAMA BELAJAR</b>	<b>MATERI</b>
<b>TINGKAT 1</b>	TK-1 SD = 4-6 bulan 2 SD-3 SD = 3-4 bulan 4 SD Keatas = 3 bulan	Penjumlahan & Pengurangan Satuan & Puluhan Mental tanpa sempoa
	LAMA BELAJAR	MATERI
<b>TINGKAT 2</b>	TK-1 SD = 4-6 bulan 2 SD-3 SD = 3-4 bulan 4 SD Keatas = 3 bulan	Materi tingkat 1 Perkalian & Pembagian 2x1,2:1,3x1,dan mental
<b>TINGKAT 3</b>	TK-1 SD = 4-6 bulan 2 SD-3 SD = 3-4 bulan 4 SD Keatas = 3 bulan	Materi tingkat 2 Perkalian & Pembagian 3x1,3:1,2x2,dan mental
<b>TINGKAT 4</b>	TK-1 SD = 4-6 bulan 2 SD-3 SD = 3-4 bulan 4 SD Keatas = 3 bulan	Materi tingkat 3 Perkalian & Pembagian 2x2,4x1,4:1,DLL & mental

### **3. Pengaruh Pendidikan Sempoa Terhadap Anak**

Pendidikan sempoa kepada anak mempunyai pengaruh langsung dan tidak langsung. Adapun pengaruh yang langsung dapat dilihat adalah bahwa karena mental aritmatika melibatkan perhitungan aritmatika (+,-,x, dan /), seorang anak dapat menguasai suatu kemahiran menghitung dengan tepat dan cepat. Hal ini memudahkan mereka dalam menjawab soal-soal matematika di sekolah. Minat anak terhadap matematika akan bertambah apabila ia dapat memahami dan menyelesaikan masalahnya dengan mudah. Sedangkan pengaruh tidak langsung yang dapat dilihat melalui pendidikan ini, sebenarnya lebih banyak bila di

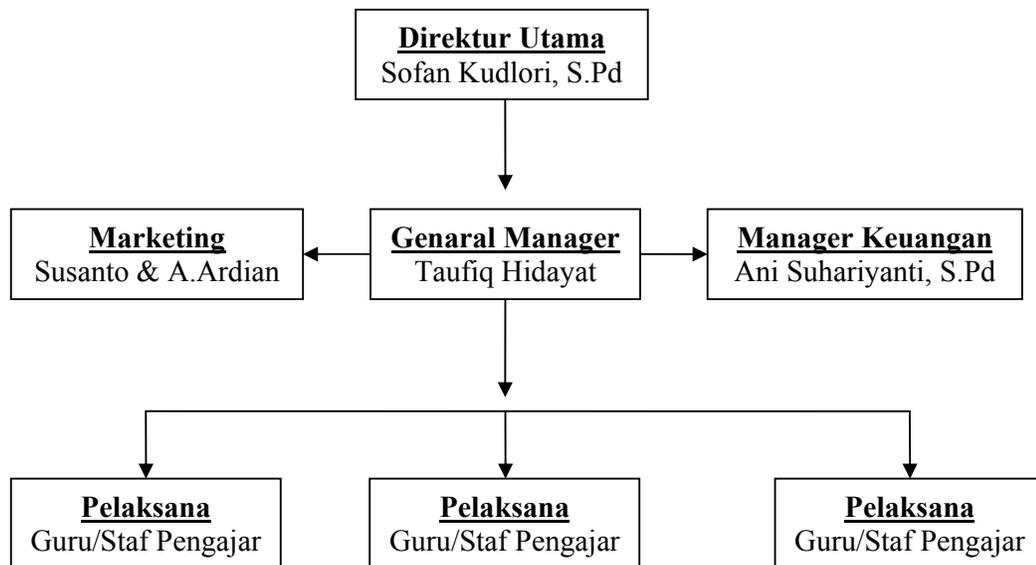
bandingkan dengan pengaruh yang langsung dapat dilihat. Melalui pendidikan ini, seorang anak menjadi:

- a) Memiliki daya ingatan dan daya imajinasi yang bertambah kuat. Daya ingat dan daya imajinasi ini dapat bertambah karena otak anak sering dilatih untuk membayangkan pergerakan manik-manik pada sempoa bayangan.
- b) Terlatihnya logika dan sistematika berfikir. Karena anak sering dan banyak mengerjakan soal-soal yang bervariasi sehingga logika dan sistematika berfikir seorang anak dapat dilatih.

Dengan mengerjakan soal-soal yang banyak dan dalam waktu yang singkat, anak dilatih sehingga memiliki:

- a) Daya konsentrasi dan ketelitian yang lebih tinggi.
- b) Kecepatan dan ketepatan dalam berfikir.
- c) Daya tangkap yang bertambah kuat.
- d) Selain itu karena anak mampu mengerjakan soal-soal perhitungan dengan cepat dan tepat anak menjadi memiliki rasa percaya diri dan sikap mental positif.
- e) Pada akhirnya melalui pendidikan ini potensi otak dan kreatifitas anak dapat dirangsang sehingga bertumbuh kembang dan mencapai fungsi yang optimal.

#### 4. Struktur Organisasi Lembaga



**Gambar 3**  
**Struktur Organisasi Lembaga**

#### 5. Logo

Berikut ini adalah logo Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif dan juga makna dari logo tersebut.



**Gambar 4**  
**Logo Sempoa Kreatif**

Adapun arti warna logo Sempoa Kreatif adalah sebagai berikut,

- a. Kotak segi empat dengan warna dasar biru muda mempunyai arti bahwa siapapun dapat bergabung dan bekerja sama dengan lembaga Sempoa Kreatif.
- b. Warna merah mempunyai makna keberanian, artinya bahwa keberanian dan semangat untuk terus maju dan berkembang.
- c. Warna biru pada tulisan SK mempunyai makna ketulusan, maksudnya dalam memberikan pelayanan kepada orang lain adalah dengan penuh ketulusan dan profesional.
- d. Lingkaran ditengah yang berwarna kuning mempunyai makna kedewasaan dan kematangan dalam berpikir.

## **6. Guru atau Staf Pengajar**

Guru atau pengajar yang terdapat di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif adalah dari kalangan mahasiswa yang masih aktif maupun yang sudah sarjana dan ada pula dari kalangan ibu rumah tangga yang sebelumnya mereka wajib mengikuti training yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif. Adapun nama-nama guru di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif, terlampir.

## **7. Cabang-cabang Sempoa Kreatif**

Sempoa Kreatif menawarkan kerja sama dengan pihak perorangan atau lembaga untuk membuka cabang dengan sistem semi waralaba. Jadi sebelum membuka cabang Sempoa Kreatif terlebih dahulu harus mendapat ijin dari pihak

pusat atau pemegang merek. Adapun alamat cabang-cabang yang telah bekerja sama dengan pihak Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif, terlampir.

## 8. Dokumentasi Kegiatan

Setiap enam bulan sekali, lembaga mengadakan olimpiade yang bertujuan untuk bahan evaluasi siswa dan juga untuk melatih keberanian dan kreatifitas siswa. Selain itu juga bertujuan untuk memperkenalkan lembaga sempoa kreatif kepada masyarakat umum. Adapun dokumentasi kegiatan terlampir.

## B. Paparan Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Tingkat Efikasi Diri

Untuk mengetahui tingkat efikasi diri para guru, peneliti membaginya menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean hipotetik ( $\mu$ ) dan nilai deviasi standar hipotetik ( $\sigma$ ). Nilai mean hipotetik ( $\mu$ ) dan deviasi standar hipotetik ( $\sigma$ ) dari skala efikasi diri sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Mean hipotetik dan deviasi standar hipotetik Efikasi Diri**

Efikasi diri	Mean Hipotetik ( $\mu$ )	Deviasi Standar Hipotetik ( $\sigma$ )
		105

Setelah mendapatkan nilai  $\mu$  dan  $\sigma$  di atas, peneliti membuat pengkategorian untuk menentukan tingkat efikasi diri para guru di Lembaga Pendidikan Mantal Aritmatika Sempoa Kreatif. Peneliti menggunakan

pengkategorian tersebut berdasarkan rumus *mean hipotetik*, dan menghasilkan kategori sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Norma Pengkategorian Efikasi Diri**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>
Tinggi	$(\mu+1\sigma) \leq X$
Sedang	$(\mu-1\sigma) \leq X < (\mu+1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu-1\sigma)$

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, para guru mempunyai tingkat efikasi diri yang berbeda. 19 subjek mempunyai tingkat efikasi diri yang tinggi dengan prosentase 63,3%, 11 subjek memiliki tingkat efikasi diri termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 36,7% dan tidak ada satupun subjek yang memiliki tingkat efikasi diri yang termasuk pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 11**  
**Tingkat Efikasi diri**

<b>Skala Efikasi Diri</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	$126 \leq X$	19	63,3 %
Sedang	$84 \leq X < 126$	11	36,7 %
Rendah	$X < 84$	0	0 %
Total		30	100 %

## **2. Deskripsi Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Guru**

Untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar mengajar para guru, peneliti membaginya menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean hipotetik ( $\mu$ ) dan

nilai deviasi standar hipotetik ( $\sigma$ ). Nilai mean hipotetik ( $\mu$ ) dan deviasi standar hipotetik ( $\sigma$ ) dari skala efikasi diri sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Mean Hipotetik dan Deviasi Standar Hipotetik Keterampilan Dasar Mengajar Guru**

Keterampilan dasar mengajar	Mean Hipotetik ( $\mu$ )	Deviasi Standar Hipotetik ( $\sigma$ )
	21	5

Setelah mendapatkan nilai  $\mu$  dan  $\sigma$  di atas, peneliti membuat pengkategorian untuk menentukan tingkat keterampilan dasar mengajar guru di Lembaga Pendidikan Mantal Aritmatika Sempoa Kreatif. Peneliti menggunakan pengkategorian tersebut berdasarkan rumus *mean hipotetik*, dan menghasilkan kategori sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Norma Pengkategorian Keterampilan Dasar Mengajar Guru**

Kategori	Kriteria
Tinggi	$(\mu+1\sigma) \leq X$
Sedang	$(\mu-1\sigma) \leq X < (\mu+1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu-1\sigma)$

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, para guru mempunyai tingkat efikasi diri yang berbeda. 27 subjek mempunyai tingkat keterampilan dasar mengajar yang tinggi dengan prosentase 90%, 3 subjek memiliki tingkat keterampilan dasar mengajar termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 10 % dan tidak ada satupun subjek yang memiliki tingkat keterampilan dasar mengajar yang termasuk pada kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 14**  
**Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Guru**

Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Guru	Nilai	Jumlah	Persentase
Tinggi	$26 \leq X$	27	90 %
Sedang	$16 \leq X < 26$	3	10 %
Rendah	$X < 16$	0	0 %
Total		30	100 %

### 3. Deskripsi Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa, peneliti membaginya menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan norma penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean hipotetik ( $\mu$ ) dan nilai deviasi standar hipotetik ( $\sigma$ ). Nilai mean hipotetik ( $\mu$ ) dan deviasi standar hipotetik ( $\sigma$ ) dari skala efikasi diri sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Mean Hipotetik dan Deviasi Standar Hipotetik Keberhasilan Belajar Siswa**

Keberhasilan Belajar Siswa	Mean Hipotetik ( $\mu$ )	Deviasi Standar Hipotetik ( $\sigma$ )
	53	18

Setelah mendapatkan nilai  $\mu$  dan  $\sigma$  di atas, peneliti membuat pengkategorian untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa di Lembaga Pendidikan Mantal Aritmatika Sempoa Kreatif. Peneliti menggunakan pengkategorian tersebut berdasarkan rumus *mean hipotetik*, dan menghasilkan kategori sebagai berikut:

**Tabel 16**  
**Norma Pengkategorian Keberhasilan Belajar Siswa**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>
Tinggi	$(\mu+1\sigma) \leq X$
Sedang	$(\mu-1\sigma) \leq X < (\mu+1\sigma)$
Rendah	$X < (\mu-1\sigma)$

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, 90 subjek yaitu 3 siswa untuk 1 orang guru mempunyai tingkat keberhasilan belajar dengan nilai rata-rata yang tinggi dengan prosentase 100%, dan tidak ada satupun subjek yang memiliki tingkat keberhasilan belajar siswa dengan nilai rata-rata yang termasuk pada kategori sedang dan rendah atau dengan prosentase 0% yang termasuk kategori sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah berikut.

**Tabel 17**  
**Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa**

<b>Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa rata-rata</b>	<b>Nilai</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	$71 \leq X$	30	100 %
Sedang	$35 \leq X < 71$	0	0 %
Rendah	$X < 35$	0	0 %
Total		30	100 %

#### **4. Hubungan Efikasi Diri dan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa**

Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru terhadap keberhasilan belajar siswa, pada penelitian ini menggunakan analisa regresi 2 prediktor dengan bantuan SPSS 15 for windows. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis regresi,

maka ditemukan hasil sebagai berikut:

**Tabel 18**  
**Ringkasan Hasil Analisis Regresi**

	<b>B</b>	<b>F Hitung</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Signifikan F</b>
<i>Constant</i>	61,974				
Efikasi Diri	0,144				
Keterampilan Dasar Mengajar	0,542	12,687	0,484	0,446	0,000

Untuk menguji hipotesis ada tidaknya hubungan efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru terhadap keberhasilan belajar siswa, digunakan uji F. Dari hasil perhitungan didapatkan F empirik sebesar 12,687 dengan nilai signifikan F sebesar 0,000. Pada penelitian ini berdasarkan  $df_{reg} = 2$  dan  $df_{res} = 27$  diketahui F teoritik sebesar 3,35 dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05). Jika dibandingkan, maka  $F_{empirik} > F_{teoritik}$  ( $12,687 > 3,35$ ) pada taraf signifikan sebesar 5%. Nilai signifikan F dibandingkan dengan taraf signifikan 5%, maka  $Sig F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dari perbandingan di atas baik dengan uji F maupun dengan melihat nilai signifikan F lebih kecil dari daripada 5%, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  yang berarti kontribusi variabel bebas (efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru) signifikan terhadap variabel terikat (keberhasilan belajar siswa).

Untuk mengetahui hubungan masing-masing variable  $X_1$  (efikasi diri) terhadap variabel Y (keberhasilan belajar siswa) dan juga untuk mengetahui hubungan variable  $X_2$  (keterampilan dasar mengajar guru)

terhadap keberhasilan belajar siswa, dapat dilihat pada tabel berikut ini,

**Tabel 19**  
**Hubungan Efikasi Diri dan Keberhasilan Belajar Siswa**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.586(a)	.344	.320	3.914

Keterangan:

a Predictors: (Constant), Efikasi Diri

**Tabel 20**  
**Hubungan Keterampilan Dasar Mengajar Guru dan Keberhasilan Belajar Siswa**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.573(a)	.328	.304	3.959

Keterangan:

a Predictors: (Constant), Keterampilan Dasar Mengajar

Dari hasil perhitungan analisis regresi didapatkan nilai konstanta sebesar 61,974 koefisien efikasi diri 0,144 dan koefisien keterampilan dasar mengajar sebesar 0,542. Dengan demikian didapatkan persamaan regresi  $Y = 61,974 + 0,144X_1 + 0,542X_2$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa jika skor efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru sebesar nol, maka skor keberhasilan belajar siswa sebesar 61,974. Selain itu dapat diprediksikan bahwa jika terdapat perubahan pada skor efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar sebesar satu dapat mempengaruhi perubahan keberhasilan belajar siswa rata-rata sebesar 0,144 dan 0,542.

Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,484 dengan *adjusted r square* 0,446. Menurut Santosa & Ashari, untuk menilai kebaikan model akan lebih baik apabila menggunakan koefisien

determinasi yang telah disesuaikan (*adjusted r square*)<sup>112</sup>. Dari output hasil analisa regresi menunjukkan *adjusted r square* 0,446. Dengan skor determinasi 0,446 mengindikasikan bahwa bahwa 44,6 % efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru berkontribusi pada keberhasilan belajar siswa, sedangkan 55,4 % ditentukan oleh variabel lain. Untuk hubungan masing-masing variable bebas terhadap variable terikat, yaitu hubungan efikasi diri terhadap keberhasilan belajar siswa berkontribusi sebesar atau 32% dan 68% ditentukan oleh variable lain. Sedangkan keterampilan dasar mengajar guru terhadap keberhasilan belajar siswa mempunyai kontribusi sebesar 30,4% dan 69,6% ditentukan oleh variabel lain.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Efikasi Diri**

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak akan pernah lepas dari berbagai permasalahan kehidupan dan setiap orang memberikan respon yang beragam dalam menyikapi permasalahan yang sedang dihadapinya. Ada yang merasa yakin bahwa masalah tersebut dapat teratasi dan ada pula yang merasa putus asa terhadap permasalahan yang dihadapinya itu serta yang lebih parah lagi ada yang nekat bunuh diri ketika merasa tidak sanggup lagi menghadapi suatu permasalahan. Maka dari itu setiap individu hendaknya mempunyai keyakinan terhadap diri sendiri bahwa individu tersebut mampu untuk mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi. Keyakinan bahwa individu tersebut dapat

---

<sup>112</sup> Santosa, P., B. & Ashari, SE. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Andi Yogyakarta: Yogyakarta, hlm. 133.

mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapinya, disebut efikasi diri. Efikasi diri merupakan salah satu faktor kognitif yang menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam menyikapi suatu permasalahan. Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang efikasi diri pada guru yang ada di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada lembaga tersebut, dapat diketahui bahwa para guru yang ada di lembaga tersebut mempunyai tingkat efikasi diri yang beragam. Dari 30 guru yang dijadikan sampel penelitian diketahui bahwa 63, 3% guru mempunyai tingkat efikasi diri yang tinggi dengan jumlah 19 guru, 36,7% mempunyai tingkat efikasi diri termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah 11 guru dan tidak ada satupun guru yang mempunyai tingkat efikasi diri dengan kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa efikasi diri pada guru berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa sebesar 32% dan 68% ditentukan oleh variabel lain.

Sesuai dengan pembahasan sebelumnya Bandura mengatakan bahwa efikasi diri berakibat pada suatu tindakan manusia melalui berbagai proses, yaitu: 1) Proses motivasional, yang mengatakan bahwa individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan meningkatkan usahanya untuk mengatasi tantangan; 2). Proses kognitif, bahwa efikasi diri individu akan berpengaruh terhadap pola berfikir yang dapat bersifat membantu atau menghancurkan; 3). Proses afektif, yaitu efikasi diri mempengaruhi berapa banyak tekanan yang dialami dalam situasi-situasi yang mengancam. Orang yang percaya bahwa dirinya dapat mengatasi situasi-situasi yang mengancam akan merasa tidak cemas dan merasa

tidak terganggu oleh ancaman tersebut, sebaliknya individu yang tidak yakin akan kemampuannya dalam mengatasi situasi yang mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi; 4). Proses seleksi, efikasi diri memegang peranan penting dalam penentuan pemilihan lingkungan karena individu merupakan bagian dalam pembentukan lingkungan<sup>113</sup>.

Sebagai seorang guru yang salah satu tugas utamanya adalah mendidik siswa, dalam perjalanannya akan menjumpai berbagai hambatan dan kesulitan yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar. Seperti dijelaskan diatas bahwa efikasi diri yang tinggi akan berpengaruh pada proses motivasional, yaitu seorang guru dituntut untuk dapat memotivasi dirinya sendiri untuk terus berusaha mengatasi berbagai hambatan dan kesulitan yang dialaminya. Efikasi diri yang tinggi juga akan mempengaruhi proses kognitif dan afektif pada guru, jika guru tersebut menjumpai tekanan-tekanan yang datangnya dari dalam diri sendiri maupun dari rekan kerjanya, maka ia tidak akan mudah cemas atau tegang karena guru tersebut merasa yakin dan pola pikirnya senantiasa berpikiran positif akan dapat mengatasinya.

Sebagai orang yang beriman dan meyakini akan kekuasaan Allah SWT, seseorang tidak boleh putus asa ketika dihadapkan pada suatu hambatan dan kesulitan dalam sebuah kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 87 yang berbunyi:

---

<sup>113</sup> Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company, New York, hlm. 116.

بَنِيَّ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيِسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ  
لَا يَأْيِسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

*Artinya: "Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir." (Q.S Yusuf: 87)<sup>114</sup>.*

Berdasarkan ayat tersebut individu tidak diperkenankan putus asa, karena rahmat Allah sangatlah luas. Individu harus merasa yakin bahwa dapat mengatasi dan menyelesaikan suatu tugas yang sudah menjadi hak dan kewajibannya serta yakin dapat mengatasi permasalahan yang dialaminya.

## 2. Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Sebagai seorang guru yang merupakan sebuah profesi dan dituntut bersikap profesional, maka seorang guru haruslah memiliki keterampilan-keterampilan dasar sebagai bekal untuk menjadi guru. Di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif, seorang guru yang akan mengajar terlebih dahulu diwajibkan mengikuti pelatihan dasar untuk menjadi guru sempoa. Pada saat pelatihan disampaikan dan dijelaskan teknik-teknik dasar dalam mengajarkan sempoa kepada anak.

Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai seorang calon guru di Sempoa Kreatif, *pertama* yaitu keterampilan menjelaskan, seorang guru harus mampu menjelaskan dengan baik kepada siswa mengenai pengertian

<sup>114</sup> Depag RI. (2004). *Al-Qur'an Terjemah*. Al-Hidayah. Surabaya, hlm. 362.

sempoa, manfaat belajar sempoa serta teknik menggunakan alat bantu sempoa yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan latar belakang siswa.

*Kedua*, keterampilan memberikan penguatan, maksudnya adalah seorang guru harus dapat memberikan respon atau tanggapan yang positif ketika ada siswanya yang berprestasi atau dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Di Sempoa Kreatif penguatan yang diberikan kepada siswa biasanya diberikan dalam bentuk hadiah misalnya stiker, alat tulis ataupun dalam bentuk gambar bintang yang digambar dipapan tulis. Setiap ada siswa yang berprestasi atau dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka diberi gambar bintang, bintang yang terbanyak akan menjadi pemenang. Maka dari itu seorang guru harus dapat memberikan penguatan-penguatan yang positif kepada para siswanya.

*Ketiga*, keterampilan bertanya, di Sempoa Kreatif keterampilan bertanya merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus dapat memberikan pertanyaan berupa soal-soal sempoa sesuai dengan tingkatan dan kemampuan siswa. Semakin tinggi tingkatannya, maka soal yang diberikan haruslah semakin beragam. Keterampilan bertanya dengan memberikan soal-soal sempoa merupakan bekal untuk melatih siswa dalam berhitung dengan menggunakan sempoa bayangan atau disebut mental.

*Keempat*, keterampilan mengadakan variasi, yaitu keterampilan untuk menjadikan suasana belajar agar tetap menarik dan tidak membosankan misalnya dengan membrikan permainan yang edukatif, seorang guru juga harus mampu menggunakan atau memperagakan alat bantu berupa sempoa kepada siswa agar siswa mudah mengerti dan paham terhadap materi yang sedang dipelajari.

*Kelima*, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, meliputi kemampuan ketika akan memulai belajar dengan memberikan kata-kata pengantar yang dapat menarik minat siswa agar bersemangat untuk belajar. Ketika akan menutup pelajaran seorang guru juga harus dapat memberikan kata-kata penutup yang akan membuat siswa merasa bersemangat dan juga harus dapat memberikan pertanyaan penutup sebelum siswa pulang yaitu pertanyaan soal sempoa untuk melatih kemampuan siswa dalam berhitung dengan mental.

*Keenam*, keterampilan mengelola kelas, seorang guru harus dapat mengkondisikan suasana kelas ketika suasana kelas sedang tidak kondusif untuk belajar. Misalnya ketika ada salah satu siswa yang membuat keributan, seorang guru harus dapat mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

*Ketujuh*, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, seorang guru harus dapat mengajarkan sempoa kepada siswa yang masih lambat agar siswa tersebut mengerti dan paham serta dapat berhitung dengan cepat dan tepat dengan menggunakan sempoa. Selain mengajar sempoa secara individu juga harus mampu mengajarkan sempoa secara kelompok. Maka dari itu agar suasana kelas lebih terkontrol dan kondusif untuk satu kelas dibatasi maksimal 7 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa para guru mempunyai tingkat efikasi diri yang berbeda. 27 subjek mempunyai tingkat keterampilan dasar mengajar yang tinggi dengan prosentase 90%, 3 subjek memiliki tingkat keterampilan dasar mengajar termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase 10 % dan tidak ada satupun subjek yang memiliki tingkat

keterampilan dasar mengajar yang termasuk pada kategori rendah. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru mempunyai kontribusi sebesar 30,4% terhadap keberhasilan belajar siswa dan 69,6% ditentukan oleh variable lain.

### **3. Keberhasilan Belajar Siswa**

Keberhasilan belajar merupakan tercapainya dari seluruh rangkaian proses selama kegiatan belajar mengajar. yaitu adanya perubahan pada siswa diranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif, keberhasilan belajar siswa ditandai dengan adanya perubahan pada ranah kognitif yang ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berhitung. Siswa mampu mengerjakan soal-soal berhitung dengan cepat dan tepat. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar jika siswa tersebut mampu mengerjakan tes evaluasi Sempoa Kreatif yang berjumlah 105 soal yang berisi soal-soal penjumlahan dan pengurangan dengan cepat dan tepat selama 10 menit.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tingkat keberhasilan belajar siswa di Sempoa Kreatif, bahwa dari 30 kelompok siswa yang dijadikan sampel penelitian dengan rincian setiap kelompok terdiri atas 3 siswa untuk 1 orang guru, dari 3 siswa tersebut dilihat nilai rata-ratanya, menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa 100% termasuk dalam kategori tinggi dan tidak ada satupun siswa yang menjadi sampel penelitian yang termasuk kategori sedang dan rendah. Keberhasilan belajar tersebut disebabkan

oleh banyak faktor. Misalnya dari faktor siswa sendiri, yaitu siswa tersebut mempunyai kecerdasan yang tinggi serta dari faktor guru, yaitu guru tersebut dapat mengajarkan teknik sempoa dengan tepat sehingga siswa tersebut menjadi semakin mengerti dan paham yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam berhitung.

#### **4. Hubungan Efikasi Diri dan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa**

Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru terhadap keberhasilan belajar siswa, dilakukan dengan menggunakan uji F, yaitu membandingkan antara nilai F empirik dan F teoritik. Jika  $F_{\text{empirik}} > F_{\text{teoritik}}$  maka dapat dikatakan terdapat hubungan. Dari hasil perhitungan didapatkan  $F_{\text{empirik}}$  sebesar 12,687 dengan nilai signifikan F sebesar 0,000. Pada penelitian ini berdasarkan  $df_{\text{reg}} = 2$  dan  $df_{\text{res}} = 27$  diketahui  $F_{\text{teoritik}}$  sebesar 3,35 dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05). Jika dibandingkan, maka  $F_{\text{empirik}} > F_{\text{teoritik}}$  ( $12,687 > 3,35$ ) pada taraf signifikan sebesar 5%. Nilai signifikan F dibandingkan dengan taraf signifikan 5%, maka  $\text{Sig } F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dari perbandingan di atas baik dengan uji F maupun dengan melihat nilai signifikan F lebih kecil dari daripada 5%, maka kesimpulan yang dapat diambil berarti kontribusi variabel bebas (efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru) signifikan terhadap variabel terikat (keberhasilan belajar siswa).

Dari hasil perhitungan analisis regresi didapatkan nilai konstanta sebesar 61,974 koefisien efikasi diri 0,144 dan koefisien keterampilan dasar mengajar sebesar 0,542. Dengan demikian didapatkan persamaan regresi  $Y = 61,974 + 0,144X_1 + 0,542X_2$ . Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa jika skor efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru sebesar nol, maka skor keberhasilan belajar siswa sebesar 61,974. Selain itu dapat diprediksikan bahwa jika terdapat perubahan pada skor efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar sebesar satu dapat mempengaruhi perubahan keberhasilan belajar siswa rata-rata sebesar 0,144 dan 0,542.

Koefisien determinasi yang ditunjukkan oleh nilai *R Square* sebesar 0,484 dengan *adjusted r square* 0,446. Menurut Santosa & Ashari, untuk menilai kebaikan model akan lebih baik apabila menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*adjusted r square*). Dari output hasil analisa regresi menunjukkan *adjusted r square* 0,446. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan skor determinasi 0,446 mengindikasikan bahwa 44,6 % efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru berkontribusi secara simultan pada keberhasilan belajar siswa dan terdapat 55,4 % ditentukan oleh variabel lain yang belum teridentifikasi sebagai prediktor keberhasilan belajar siswa.

Seperti dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa efikasi diri yang tinggi akan mendorong seseorang untuk mempunyai komitmen dalam memecahkan masalah dan tidak mudah menyerah ketika strategi untuk memecahkan masalah tersebut tidak berhasil. Selain itu seseorang dengan

efikasi diri yang tinggi akan cepat menghadapi masalah dan mampu bangkit dari kegagalan yang dialaminya<sup>115</sup>. Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampaun dirinya untuk dapat menyelesaikan suatu tugas dengan baik. Dalam hal ini tugas yang dimaksud adalah mengajar sempoa di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa jika efikasi diri seorang guru termasuk dalam kategori sedang, maka keberhasilan belajar siswanya juga akan meningkat. Begitu juga halnya jika efikasi diri guru berada pada kategori tinggi maka keberhasilan belajar siswa juga berada pada kategori tinggi. Akan tetapi jika efikasi diri berada pada kategori rendah, belum diketahui apakah keberhasilan belajar siswa juga rendah atau sebaliknya. Karena pada penelitian ini tidak ada guru yang mempunyai efikasi diri pada kategori rendah.

Guru yang mempunyai keterampilan dasar mengajar pada kategori sedang diketahui bahwa keberhasilan belajar siswanya juga tinggi dan guru yang berada pada kategori tinggi keberhasilan belajarnya juga tinggi. Akan tetapi jika keterampilan dasar mengajar guru berada pada kategori rendah, belum diketahui apakah keberhasilan belajar siswanya juga rendah. Karena pada penelitian ini tidak ada guru yang mempunyai keterampilan dasar mengajar pada kategori rendah.

Efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Jika efikasi diri dan

---

<sup>115</sup> Van Vagner, Tziana. (2005). *What is Self Efficacy*. Buletin Psikologi On line: [www.psychology.about.com](http://www.psychology.about.com). Akses: 4 Januari 2009.

keterampilan dasar mengajar guru berada pada kategori sedang dan tinggi maka keberhasilan belajar siswanya juga tinggi. Akan tetapi jika efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru berada pada kategori rendah belum diketahui apakah keberhasilan belajar siswanya juga rendah. Karena pada penelitian ini tidak ada guru yang mempunyai efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar yang berada pada kategori rendah.

Keberhasilan belajar para siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar. Misalnya faktor inteligensi atau kecerdasan siswa, faktor pola asuh orang tua, faktor motivasi belajar siswa, dan faktor lingkungan juga turut berperan dalam mempengaruhi keberhasilan belajar.

Dengan adanya efikasi diri yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru tersebut dalam mengajar. Keterampilan-keterampilan tersebut meliputi keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan penguatan kepada siswa, keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, keterampilan membuka dan menutup pelajaran serta keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan non-formal, kualitas dan keterampilan guru dalam mengajar sangat diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada penelitian ini tujuan pembelajaran adalah adanya keberhasilan belajar siswa yang ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam berhitung dengan cepat dan tepat.

Bandura (1997) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu, pengalaman Keberhasilan (*mastery*

*experiences*), jika seseorang telah berhasil melaksanakan suatu tugas, maka seseorang tersebut akan semakin bersemangat ketika melaksanakan tugas yang sama. Pengalaman keberhasilan orang lain (*vicarious experiences*) yang memiliki kemiripan dengan individu dalam mengerjakan suatu tugas biasanya akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam mengerjakan tugas yang sama. Persuasi sosial (*social persuasion*), informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara verbal oleh seseorang yang berpengaruh biasanya digunakan untuk meyakinkan diri sendiri. Keadaan fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*), akan menyebabkan seseorang tidak mudah stress ketika menjumpai kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Maka dari itu para guru hendaknya diberikan pemahaman tentang efikasi diri agar dapat meningkatkan kualitas dalam mengajar sehingga keberhasilan belajar para siswanya akan tercapai.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis statistik dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut,

1. Dari 30 guru yang dijadikan sampel penelitian, diketahui bahwa 63,3% guru mempunyai tingkat efikasi diri yang tinggi dengan jumlah 19 guru, 36,7% mempunyai tingkat efikasi diri termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah 11 guru dan tidak ada satupun guru yang mempunyai tingkat efikasi diri dengan kategori rendah. Efikasi diri pada guru berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa sebesar 32% dan 68% ditentukan oleh variabel lain.
2. Dari 30 guru yang dijadikan sampel penelitian, diketahui bahwa 90% guru mempunyai tingkat keterampilan dasar mengajar yang tinggi dengan jumlah 27 guru, 10% mempunyai tingkat keterampilan dasar mengajar termasuk dalam kategori sedang dengan jumlah 3 guru dan tidak ada satupun guru yang mempunyai tingkat keterampilan dasar mengajar dengan kategori rendah. Keterampilan dasar mengajar guru berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa sebesar 30,4% dan 69,6% ditentukan oleh variabel lain.
3. Dari 30 kelompok siswa yang dijadikan sampel penelitian, 3 siswa untuk 1 orang guru, dari 3 siswa tersebut dilihat nilai rata-ratanya, diketahui bahwa 100% siswa mempunyai tingkat keberhasilan belajar dengan nilai rata-rata

yang tinggi. Tidak ada satupun siswa yang mempunyai tingkat keberhasilan belajar dengan nilai rata-rata yang termasuk kategori sedang dan rendah.

4. Terdapat hubungan efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru terhadap keberhasilan belajar siswa. Hubungan tersebut ditunjukkan dengan nilai dari  $F_{empirik} > F_{teoritik}$ . Hasil perhitungan didapatkan  $F_{empirik}$  sebesar 12,687 dengan nilai signifikan  $F$  sebesar 0,000. Berdasarkan  $df_{reg} = 2$  dan  $df_{res} = 27$  diketahui  $F_{teoritik}$  sebesar 3,35 dengan menggunakan taraf signifikan 5% (0,05). Jika dibandingkan, maka  $F_{empirik} > F_{teoritik}$  ( $12,687 > 3,35$ ) pada taraf signifikan sebesar 5%. Nilai signifikan  $F$  dibandingkan dengan taraf signifikan 5%, maka  $Sig F < 5\%$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan dengan skor determinasi 0,446 mengindikasikan bahwa bahwa 44,6 % efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar guru secara simultan berkontribusi pada keberhasilan belajar siswa dan 55,4 % ditentukan oleh variabel lain yang belum teridentifikasi sebagai prediktor keberhasilan belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran bagi para guru, pihak Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif serta bagi para peneliti yang akan meneliti dengan tema yang sama,

1. Para guru hendaknya dapat meningkatkan pemahaman terhadap aspek-aspek psikologi yang dapat menunjang profesinya sebagai seorang guru misalnya tentang efikasi diri sehingga ketika

menjumpai suatu permasalahan atau kesulitan tidak mudah stres dan putus asa. Para guru hendaknya selalu berusaha untuk terus belajar agar dapat meningkatkan keterampilan dalam hal mengajar sehingga dapat menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas.

2. Untuk Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan dalam mengontrol kualitas para guru dan juga dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada para guru mengenai ilmu tentang psikologi agar para guru lebih memahami dirinya sendiri dan orang lain, misalnya dengan menyelenggarakan out bound, seminar pendidikan dan sebagainya.
3. Para peneliti selanjutnya hendaknya lebih teliti dalam membuat rancangan penelitian, terutama instrumen penelitian yang akan digunakan. Berkenaan dengan kepentingan ilmiah, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, dapat diusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dan dengan menambah atau mengganti variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini sehingga mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap efikasi diri dan keterampilan dasar mengajar para guru terhadap keberhasilan belajar siswa, misalnya dengan menambah variabel lain misalnya pola asuh orang tua, motivasi belajar siswa dan sebagainya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, Asmadi. (2004). *Pendekatan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar: Jogjakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Ahmadi dan Supriyono. (2003). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, Syaifuddin. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar: Jogjakarta.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy, The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company, New York.
- Bungin, Burhan. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- B Uno, Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta.
- Djamarah, S B. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Davis, Keith dan J.W. Newstrom. (1996). *Perilaku dalam Organisasi*, jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depag RI. (2004). *Al-Qur'an Terjemah*. Al-Hidayah. Surabaya
- DeWitz, M.A S. (2004). *Exploring the Relationship Between Self-Efficacy Belief And Purpose in Life*. Dissertation. The Ohio State University.
- Erdem Eda, Demirel Ozcan. (2007). *Teacher Self-Efficacy Belief*. *Journal Social Behaviour and Personality*.35(5), page 573-586.
- Gumilar. (2007). *Teori Belajar Sosial dari Albert Bandura*. On line: [www.gumilarcenter.com](http://www.gumilarcenter.com). Akses: 12 Januari 2009.
- Hall, CS dan G. Lindzey. (1985). *Introduction to Theories of Personality*. New York. John Wiley & Son, Inc. Terjemahan oleh Yustinus. Editor A. Supratiknya. 1993. *Psikologi Kepribadian*, jilid 2. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, Sutrisno. (2001). *Metode Research Jilid 2*. Andi Offset: Jogjakarta.

- Kudlori, Sofan dkk. (2006). *Makalah Pelatihan Guru Sempoa*. Tidak diterbitkan. Surabaya, hlm. 4.
- Kusumaningtyas, AD. (2008). *Kewajiban Menuntut Ilmu*. <http://mediamuslim.org/fiqh-islam/pengertian-al-ilmu.html>. hlm. 2. Akses: 15 Januari 2009.
- Mulyasa, E. (2007). *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Nusantari, A. (2005). *Life is Beautiful*. Pena: Jakarta.
- Nurdin, Muhamad. (2004). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Primashopie: Yogyakarta.
- Nawawi. (2005). *Kumpulan Hadits Sahih Bukhari dan Muslim*. Gema Insani Pers: Jakarta.
- Nawawi, Imam. (2006). *Ringkasan Riyadhush Shalihin*. Irsyad Baitus Salam: Bandung.
- Nashirudin Al-Albani, Muhammad. (2007). *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Pustaka as-Sunnah: Jakarta.
- Pervin, L., A. & Jhon, O., P. (2001). *Personality Theory and Research*. Jhon Wiley & Sons Inc., New York.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.
- Sidsel & Einar Skalvik. (tanpa tahun). *Self Concept and Self Efficacy in Mathematics: Relation with Mathematics Motivation and Achievement*. On line: [www.portal.acm.org](http://www.portal.acm.org). Akses: 12 Januari 2009.
- Sa'adah, Mulkiyatus. (2008). *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Surya Buana*. *Skrripsi*. Tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi.
- Styandari A. (2003, April). *Persepsi Efikasi Diri Menghadapi Ujian Masuk Perguruan Tinggi dan Keikutsertaan di Lembaga Bimbingan Belajar*. *Majalah Ilmiah Kependidikan Widya Dharma*. Vol 13.
- Santosa, P., B. & Ashari, SE. (2005). *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Andi Yogyakarta: Yogyakarta.

- Tanpa penulis. (2005). *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Psikologi. UIN Malang.
- Usman, Moh. Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Van Vagner, Tziana. (2005). *What is Self Efficacy*. Buletin Psikologi On line: [www.psychology.about.com](http://www.psychology.about.com). Akses: 4 Januari 2009.
- Wulansari, R. (2001). *Goal Orientation, Self Efficacy dan Prestasi Belajar pada Siswa Peserta dan Non Peserta Program Pengajaran Intensif di Sekolah*. On line: [www.psychemate.blogspot.com](http://www.psychemate.blogspot.com). Akses: 4 Januari 2009.
- Widyanto, E. (2006). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Efektivitas Komunikasi pada Receptionist Hotel. *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wijaya Cece, Rusyan A.T. (1991). *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Widiarni. (2008). *Keberhasilan Belajar dan Mengajar*. [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com). Akses: 15 Januari 2009.
- Winarsunu, T. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. UMM Press: Malang.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG FAKULTAS PSIKOLOGI  
Jl. Gajayana No. 50 Dinoyo Malang 65114  
Telp. (0341) 551354, 572533 fax 572535

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Taufiq Hidayat  
NIM : 04110193 P  
Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Dosen Pembimbing : Fathul Lubabin Nuqul, M.Si  
Judul Skripsi : Hubungan Efikasi Diri Dan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika Sempoa Kreatif Surabaya

NO	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	5 Februari 2009	Pengajuan proposal skripsi	1.
2	14 Pebruari 2009	Ujian proposal skripsi	2.
3	2 Maret 2009	BAB I	3.
4	10 Maret 2009	Revisi BAB I	4.
5	3 Mei 2009	BAB II	5.
6	12 Mei 2009	Revisi BAB II	6.
7	27 Mei 2009	BAB III	7.
8	1 Juni 2009	Revisi BAB III	8.
9	25 Juni 2009	BAB IV	9.
10	2 Juli 2009	Revisi BAB IV	10.
11	10 Juli 2009	Revisi BAB IV	11.
12	31 Juli 2009	Revisi BAB IV & V	12.
13	3 Agustus 2009	ACC Skripsi	13.

Malang, 07 Agustus 2009

Dosen Pembimbing

Dekan Fakultas Psikologi

Fathul Lubabun Nuqul, M.Si  
NIP. 150 327 249

Dr. H. Mulyadi, M. Pd. I  
NIP. 150 206 243



**PENDIDIKAN MENTAL ARITMATIKA**  
**SEMPOA KREATIF**  
**Mengoptimalkan Otak Ciptaan Allah**

---

---

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 25/68.18/SK/07/2009**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sofan Kudlori, S.Pd  
Jabatan : Direktur Utama  
Alamat : Jl. Krukah Selatan No. 52 Surabaya  
Telp : 031-70797366

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : Taufiq Hidayat  
NIM : 04110193  
Fak / Jur : Psikologi / Psikologi  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Judul skripsi : PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KETERAMPILAN  
DASAR MENGAJAR GURU TERHADAP  
KEBERHASILAN BELAJAR SISWA PADA LEMBAGA  
PENDIDIKAN MENTAL ARITMATIKA SEMPOA  
KREATIF DI SURABAYA

Yang Tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi) di Lembaga Pendidikan Mental Aritmatika SEMPOA KREATIF Surabaya, mulai tanggal 27 Mei 2009 samapi dengan 10 Juli 2009.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kami mengucapkan terima kasih atas kerja samanya, semoga bermanfaat.

Surabaya, 10 Juli 2009

Sofan Kudlori, S.Pd  
Direktur Utama

**NAMA GURU DI SEMPOA KREATIF**

1. Novrina Widya P
2. Dewi Royanah
3. Khusniyatul Mufidah
4. Nurul Ida Rohmania
5. Agus Salim
6. Maimunah
7. Nur Fatimah
8. Yuni Nurhayati
9. Nuniek Novianti
10. Arif Isbianto
11. Bunga Pangestu Dinar
12. Iluk Faiqotul Himmah
13. Istiana
14. Dwi pangastuti
15. Bayu Hermawan
16. Siti Farida
17. Hanim Mahmudah
18. Nurul Arofatul Afifah
19. Irene Andriyanti
20. Andri Pramuhdito
21. Sandra Ournama Dewi
22. Susanto
23. Ageng Ariadin
24. Isa Ansari
25. Merli Azzahra
26. Erie Arifianti
27. Lies Mariana
28. Deni Suranti
29. Ardina Nandikasari
30. Galuh Candra A
31. Sri Hidayati
32. Heni Ambarwati
33. Nurul Arofatul Afifah
34. Kurnia Ekaharti S
35. Eni Maya S
36. Gunawan Andi Putra
37. Arlia Harinawati
38. Siti Utami
39. Adim Kaafa
40. Qurrotul Aini
41. Zuly Fatmawati
42. Nur Wahyuni Ningsih
43. Muhammad Najib
44. Kristanto Setio Hari P
45. Arsanti Dwi Utami
46. Mita Maulida Rahmah
47. M. Ridwan Ma'mun
48. Ansari Setyo Prabowo
49. Luluk Istiqomah
50. Yanti Nurmawati

**ALAMAT CABANG-CABANG SEMPOA KREATIF**

**CABANG SURABAYA**

**ALAMAT**

**No. Tlpn**

1. Jetis Kulon 8 / 45B	(031) 8291172
2. Dukuh Kupang Barat 1/220	(031) 71022772
3. Penjaringansari R-24	(031) 8709844
4. Rangkah 23	(031) 3719326
5. Ngagel dadi 1i-15	(031) 71476818
6. Taman Mulyosari utara 41	(031) 5921473
7. Kembang Kuning 1/22B	(031) 5664566
8. Babatan Pilang XI/D1-15	(031) 7531990
9. Karang Menjangan II No.10	(031) 70373916
10. Pagesangan gg: Wilujeng	(031) 72510132
11. Petemon Sidomulyo I/12	(031) 72350174
12. Jl Trisula 6 Karang Pilang	(031) 71737082
13. Menur Pumpungan No: 2	(031) 71701815
14. Perum Pratama XII I/61	(031) 7525133
15. Jl. Kalijudan 56	(031) 71416366
16. Jemur Wonosari Mualim 6A	(031) 70052686
17. Manukan Lor 8C/34	(031) 72731217

**CABANG SIDOARJO**

**ALAMAT**

**No. Tlpn**

1. Kebonagung Permai F-6	(031) 70069414
2. Wonoayu RT 4 RW 2	(031) 71195638
3. TPQ AL-Hayat Jati Kalang	(031) 72440791
4. Wonocolo baru III/60	(031) 7874432
5. Pagerwojo 141	(031) 8927352
6. P. Pejaya Anugrah OO/03	(031) 7876971
7. TPQ Cangkringan	(031) 70041254
8. Pondok wage indah I-A11	(031) 77019181
9. Pondok candra	(031) 72022028
10. PR Rajawali Utara H-310	(031) 77626819
11. Pasar Wisata B-2/1	(031) 60307043
12. Jl. Bromo CE-12 Tropodo	(031) 60697476
13. Candra Mas GE-54	(031) 8014856
14. Permt Siwalan Indah G2-20	(031) 60224671
15. Griya Bayangkara No.52	(031) 77184123

**CABANG MALANG****ALAMAT**

1. Jl. Joyo Raharjo
2. Jl. Urip sumoharjo G/18
3. Jl. Raya Mulyoagung

**No. Tlpn**

(0341) 8101515, 565225  
(0341) 715335  
(0341) 9313192

**CABANG JEPARA****ALAMAT**

1. Taman Balita Andika
2. SDIT Kembang

**No. Tlpn**

081 795 06 215  
(0291) 3368411

**CABANG GRESIK****ALAMAT**

1. Jl. Panglima Sudirman VI/16 (031) 3983867

**No. Tlpn****CABANG PASURUAN****ALAMAT**

1. Timur Pegadaian Gempol

**No. Tlpn**

(0343) 850192, 7831171

**CABANG BEKASI****ALAMAT**

1. Perum Telaga Sakinah CD-15/3

**No. Tlpn**

(021) 89106023

## ANGKET EFIKASI DIRI

## IDENTITAS DIRI

Nama : Umur :  
 Jenis Kelamin : Tanggal mengisi :

## PETUNJUK:

Berikut ini terdapat skala psikologi yang berisi 50 pernyataan dan harus dijawab semua. Baca dengan cermat, teliti dan pahami setiap pernyataan, kemudian berikan pilihan jawaban yang sesuai dengan diri anda dengan memberikan tanda centang (✓) atau tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan;

SS, jika Sangat Sesuai

S, jika Sesuai

TS, jika Tidak Sesuai

STS, jika Sangat Tidak Sesuai

Setiap orang dapat memberikan jawaban yang berbeda-beda dan setiap jawaban adalah benar, yang terpenting jawaban tersebut sesuai dengan diri anda yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya dapat mengatur aktifitas pembelajaran dengan efektif.				
2.	Saya dapat mengkomunikasikan dengan orang tua siswa, untuk mencari solusi tentang permasalahan yang ada pada diri putra-putri mereka.				
3.	Saya dapat membuat siswa agar mau memperhatikan materi pelajaran yang sedang berlangsung.				
4.	Saya dapat memotivasi para siswa agar menyukai tugas-tugas yang saya berikan kepada mereka.				
5.	Saya yakin dapat mengatasi kesulitan, jika saya berusaha.				
6.	Saya ragu dengan kelebihan yang saya miliki.				
7.	Jika menjumpai hal yang sulit, biasanya saya langsung menyerah.				
8.	Saya sulit menyelesaikan masalah jika berada di lingkungan baru.				
9.	Saya dapat mengatur aktifitas-aktifitas belajar yang disesuaikan dengan karakter murid saya.				
10.	Saya dapat memberikan arahan dengan tepat, kepada siswa yang mengalami kesulitan.				
11.	Saya merasa kesulitan menghadapi masalah yang datangnya tiba-tiba.				
12.	Saya akan mengerjakan tugas jika mendapat pujian terlebih dahulu.				
13.	Saya yakin dapat menyampaikan materi pelajaran dengan efektif sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.				
14.	Saya mampu membuat para siswa agar mematuhi peraturan pada saat belajar sedang berlangsung.				
15.	Saya kesulitan mengatur para siswa yang membuat gaduh suasana di kelas pada saat belajar sedang berlangsung.				
16.	Saya berusaha apa adanya untuk menyelesaikan tugas.				
17.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepada saya.				
18.	Saya yakin bahwa saya dapat menyelesaikan masalah yang ada.				
19.	Ketika menghadapi kesulitan, saya akan tetap bersemangat untuk mengatasinya.				
20.	Saya kurang percaya diri jika ditunjuk untuk menjadi ketua dalam kegiatan organisasi.				
21.	Saya merasa jenuh dengan semua masalah yang terjadi pada diri saya.				
22.	Saya merasa minder jika melihat keberhasilan orang lain.				
23.	Meskipun ada orang lain yang mengganggu, saya akan tetap menyelesaikan tugas untuk mengajar.				
24.	Saya selalu minta bantuan orang lain untuk memecahkan masalah saya.				
25.	Apapun yang terjadi, saya selalu siap menanganinya.				
26.	Setiap mengerjakan perintah dari orang lain, saya merasa tidak mampu.				
27.	Saya mampu menyelesaikan tugas kepanitian pada acara olimpiade SEMPOA KREATIF.				

28.	Jika seseorang menghambat tujuan saya, maka saya akan mencari cara dan jalan untuk mencapainya.				
29.	Saya kesulitan bersikap tenang dan sabar ketika menghadapi suatu permasalahan di dalam kelas.				
30.	Saya suka menunda ketika akan melakukan sesuatu pekerjaan.				
31.	Saya mudah menerima pendapat orang lain tanpa memikirkannya terlebih dahulu.				
32.	Jika gagal dalam melakukan sesuatu, maka saya akan segera bangkit untuk mencobanya lagi.				
33.	Jika saya menghadapi kesulitan, biasanya saya punya banyak cara untuk mengatasinya.				
34.	Saya yakin bahwa saya mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan setiap tugas.				
35.	Saya akan mencari cara lain jika gagal dalam mencapai tujuan.				
36.	Ketika akan mengambil sebuah tindakan, saya selalu minta pendapat orang lain terlebih dahulu.				
37.	Saya tidak mempunyai kesulitan untuk melaksanakan niat dan tujuan saya.				
38.	Terhadap tugas-tugas yang berat dan sulit, saya merasa tidak mampu menyelesaikannya.				
39.	Saya hanya dapat menghadapi masalah ketika hati saya tidak sedih.				
40.	Saya meyakini atas keputusan yang telah saya buat.				
41.	Saya termasuk orang yang mudah mengeluh ketika menjumpai permasalahan yang sulit.				
42.	Dalam situasi yang tak terduga saya tahu apa yang harus saya perbuat.				
43.	Saya akan memikirkan setiap masalah yang saya hadapi untuk segera diselesaikan.				
44.	Ketika mendapat tugas yang sulit, saya akan menyuruh orang lain untuk mengerjakannya.				
45.	Untuk setiap masalah, saya selalu punya cara untuk mengatasinya.				
46.	Ketika ada kerja tim, saya akan lebih memilih tugas yang paling mudah.				
47.	Saya menghadapi kesulitan dengan tenang, karena saya yakin dapat mengatasinya.				
48.	Walaupun sedang ada masalah keluarga, saya tetap dapat menyelesaikan tugas mengajar dengan baik.				
49.	Walau dalam keadaan sesulit apapun, saya akan tetap berusaha menyelesaikan tugas untuk mengajar.				
50.	Saya mampu menemukan cara yang tepat untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi pada diri siswa.				

*TERIMA KASIH. SEMOGA KESUKSESAN SELALU  
MENYERTAI ANDA.  
SALAM SUKSES.....!!!*

**Rating Scale Keterampilan Dasar Mengajar**

**Nama :** **Jenis Kelamin :**  
**Umur :** **Tgl Observasi :**

No.	Aspek yang Diobservasi	Skor
1.	Keterampilan menjelaskan	5-4-3-2-1
2.	Keterampilan memberikan penguatan	5-4-3-2-1
3.	Keterampilan Bertanya	5-4-3-2-1
4.	Keterampilan mengadakan variasi	5-4-3-2-1
5.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	5-4-3-2-1
6.	Keterampilan mengelola kelas	5-4-3-2-1
7.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	5-4-3-2-1

**Rating Scale Keterampilan Dasar Mengajar**

**Nama :** **Jenis Kelamin :**  
**Umur :** **Tgl Observasi :**

No.	Aspek yang Diobservasi	Skor
1.	Keterampilan menjelaskan	5-4-3-2-1
2.	Keterampilan memberikan penguatan	5-4-3-2-1
3.	Keterampilan Bertanya	5-4-3-2-1
4.	Keterampilan mengadakan variasi	5-4-3-2-1
5.	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	5-4-3-2-1
6.	Keterampilan mengelola kelas	5-4-3-2-1
7.	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	5-4-3-2-1

Lampiran 8: Entri data efikasi diri

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14
Devi	2	3	3	4	4	1	3	2	3	2	2	3	3	2
Adim Kaafa	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Tiara	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2
Siti Utami	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3
Yanti	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
Diana	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3
Riska	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4
Susanto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3
Fida	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4
Arlia Harinawati	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Erie Arifianti	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4
Gunawan Andi Putra	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4
Ana Choiriyati	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3
Nanik Wilujeng	4	4	3	3	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3
Nurul Arofatul Afifah	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3
Sandra	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4
Kurnia Ekaharti S	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
Eni Maya S	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3
Isa Ansari	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3
Atus Saniyah	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2
Widya	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2
Ageng Ariadin	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
Merly S Zahra	3	3	3	4	4	1	4	2	4	4	1	4	3	3
Tata	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
Lies Mariana	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4
Deni Suranti	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
Ardina Nandikasari	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2
Galuh Candra A	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	4	3	2
Sri Hidayati	2	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	3
Heni	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3

Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30
2	2	3	2	3	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1
3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2
4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3
2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3
2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3
2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3
4	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3



Q45	Q46	Q47	Q48	Q49	Q50
2	3	2	3	3	3
2	3	3	3	3	2
2	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3
3	4	2	4	4	4
3	3	3	4	4	4
2	2	3	3	3	3
3	1	3	2	3	3
2	3	2	3	3	2
3	2	3	3	3	3
3	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3
4	1	3	3	3	4
3	2	2	4	4	3
3	3	3	4	4	4
3	4	4	4	4	4
3	2	3	2	2	2
3	3	3	3	3	2
3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3
3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
4	3	2	3	4	3
4	3	2	3	3	3
3	3	2	3	3	3
3	2	2	2	3	2
3	3	3	3	3	3

*Lampiran 9: Kategorisasi skor masing-masing variable*

<b>Nama guru</b>	<b>Skor EF</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skor Ket.M</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skor Rata2 Siswa</b>	<b>Kategori</b>
Devi	103	Sedang	26	Tinggi	79	Tinggi
Adim Kaafa	123	Sedang	32	Tinggi	98	Tinggi
Tiara	118	Sedang	27	Tinggi	98	Tinggi
Siti Utami	134	Tinggi	28	Tinggi	100	Tinggi
Yanti	127	Tinggi	33	Tinggi	102	Tinggi
Diana	143	Tinggi	35	Tinggi	100	Tinggi
Riska	149	Tinggi	35	Tinggi	102	Tinggi
Susanto	119	Sedang	34	Tinggi	100	Tinggi
Fida	119	Sedang	35	Tinggi	98	Tinggi
Arlia Harinawati	113	Sedang	32	Tinggi	90	Tinggi
Erie Arifianti	134	Tinggi	34	Tinggi	100	Tinggi
Gunawan Andi Putra	128	Tinggi	34	Tinggi	96	Tinggi
Ana Choiriyati	133	Tinggi	25	Sedang	98	Tinggi
Nanik Wilujeng	138	Tinggi	34	Tinggi	101	Tinggi
Nurul Arofatul Afifah	130	Tinggi	35	Tinggi	102	Tinggi
Sandra	142	Tinggi	35	Tinggi	100	Tinggi
Kurnia Ekaharti S	144	Tinggi	35	Tinggi	102	Tinggi
Eni Maya S	117	Sedang	35	Tinggi	98	Tinggi
Isa Ansari	117	Sedang	35	Tinggi	100	Tinggi
Atus Saniyah	117	Sedang	25	Sedang	90	Tinggi
Widya	115	Sedang	34	Tinggi	99	Tinggi
Ageng Ariadin	127	Tinggi	35	Tinggi	98	Tinggi
Merly S Zahra	126	Tinggi	25	Sedang	98	Tinggi
Tata	157	Tinggi	35	Tinggi	102	Tinggi
Lies Mariana	164	Tinggi	35	Tinggi	100	Tinggi
Deni Suranti	130	Tinggi	35	Tinggi	101	Tinggi
Ardina Nandikasari	132	Tinggi	34	Tinggi	98	Tinggi
Galuh Candra A	118	Sedang	35	Tinggi	102	Tinggi
Sri Hidayati	149	Tinggi	35	Tinggi	101	Tinggi
Heni	144	Tinggi	35	Tinggi	102	Tinggi



Lampiran 11: Validitas aitem efikasi diri

	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15
Devi	2	3	3	4	4	1	3	2	2	2	3	3	2	2
Adim Kaafa	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Tiara	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3
Siti Utami	4	3	4	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3
Yanti	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
Diana	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4
Riska	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2
Susanto	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2
Fida	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2
Arlia Harinawati	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2
Erie Arifianti	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3
Gunawan Andi Putra	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4
Ana Choiriyati	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3
Nanik Wilujeng	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4
Nurul Arofatul Afifah	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2
Sandra	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3
Kurnia Ekaharti S	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2
Eni Maya S	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	3
Isa Ansari	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
Atus Saniyah	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2
Widya	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	2
Ageng Ariadin	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2
Merly S Zahra	3	3	3	4	4	1	4	2	4	1	4	3	3	3
Tata	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
Lies Mariana	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4
Deni Suranti	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
Ardina Nandikasari	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3
Galuh Candra A	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	4	3	2	2
Sri Hidayati	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2
Heni	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2

Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q23	Q25	Q26	Q27	Q30	Q31	Q32	Q33	Q34
2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
2	3	3	2	4	3	3	3	3	1	3	3	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3
4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3

2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4
2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4
3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4
2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3
3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3
2	4	4	3	1	3	4	3	2	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4
2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3
4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4
3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4

Q35	Q37	Q38	Q40	Q41	Q42	Q43	Q44	Q45	Q46	Q47	Q48	Q49	Q50	SKOR
3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	103
3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	123
3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	118
4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	134
3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	127
3	3	2	4	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	143
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	149
3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	119
3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	119
2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	113
3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	134
3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	128
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	133
3	4	2	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	4	138
3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	2	4	4	3	130
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	142
3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	144
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	117
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	117
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	117
2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127
3	2	2	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	126
4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	157
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	164
3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	130
4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	132
3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	118
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	149
3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	144

Mencari Mean Hipotetik ( $\mu$ ) skala efikasi diri

Diketahui:  $i_{\max} = 4$ ;  $i_{\min} = 1$ ;  $\sum k = 42$

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

keterangan:

$\mu$  = rerata hipotetik

$i_{\max}$  = Skor maksimal aitem

$i_{\min}$  = Skor minimal aitem

$\sum k$  = jumlah aitem

$$= \frac{1}{2} (4 + 1) 42$$

$$= \frac{1}{2} (210)$$

$$\mu = 105$$

b. Mencari deviasi standar hipotetik ( $\sigma$ ) skala efikasi diri:

diketahui:  $X_{\max} = 168$ ;  $X_{\min} = 42$

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} + X_{\min})$$

Keterangan:

$\sigma$  = Deviasi standar hipotetik

$X_{\max}$  = Skor maksiamal subjek

$X_{\min}$  = Skor minimal subjek

$$\sigma = \frac{1}{6} (168 - 42)$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (210)$$

$$\sigma = 21$$

Lampiran 13: Mean Hipotetik Keterampilan Dasar Mengajar Guru

Mencari Mean Hipotetik ( $\mu$ ) keterampilan dasar mengajar guru

Diketahui:  $i_{\max} = 5$ ;  $i_{\min} = 1$ ;  $\sum k = 7$

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

keterangan:

$\mu$  = rerata hipotetik

$i_{\max}$  = Skor maksimal aitem

$i_{\min}$  = Skor minimal aitem

$\sum k$  = jumlah aitem

$$= \frac{1}{2} (5 + 1) 7$$

$$= \frac{1}{2} (42)$$

$$\mu = 21$$

b. Mencari deviasi standar hipotetik ( $\sigma$ ) keterampilan dasar mengajar guru

diketahui:  $X_{\max} = 35$ ;  $X_{\min} = 7$

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

$\sigma$  = Deviasi standar hipotetik

$X_{\max}$  = Skor maksiamal subjek

$X_{\min}$  = Skor minimal subjek

$$\sigma = \frac{1}{6} (35 - 7)$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (28)$$

$$\sigma = 4,67 = 5$$

Mencari Mean Hipotetik ( $\mu$ ) keberhasilan belajar siswa

Diketahui:  $i_{\max} = 1$ ;  $i_{\min} = 0$ ;  $\sum k = 105$

$$\mu = \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k$$

keterangan:

$\mu$  = rerata hipotetik

$i_{\max}$  = Skor maksimal aitem

$i_{\min}$  = Skor minimal aitem

$\sum k$  = jumlah aitem

$$= \frac{1}{2} (1 + 0) 105$$

$$= \frac{1}{2} (105)$$

$$\mu = 52,5 = 53$$

b. Mencari deviasi standar hipotetik ( $\sigma$ ) skala efikasi diri:

diketahui:  $X_{\max} = 105$ ;  $X_{\min} = 0$

$$\sigma = \frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$$

Keterangan:

$\sigma$  = Deviasi standar hipotetik

$X_{\max}$  = Skor maksimal subjek

$X_{\min}$  = Skor minimal subjek

$$\sigma = \frac{1}{6} (105 - 0)$$

$$\sigma = \frac{1}{6} (105)$$

$$\sigma = 17,5 = 18$$

**Regression**

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keterampilan Dasar Mengajar, Efikasi Diri(a)		Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Keberhasilan Belajar Siswa Rata2

**Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696(a)	.484	.446	3.532

a Predictors: (Constant), Keterampilan Dasar Mengajar, Efikasi Diri

b Dependent Variable: Keberhasilan Belajar Siswa Rata2

**ANOVA(b)**

Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	316.609	2	158.304	12.687	.000(a)
	Residual	336.891	27	12.477		
	Total	653.500	29			

a Predictors: (Constant), Keterampilan Dasar Mengajar, Efikasi Diri

b Dependent Variable: Keberhasilan Belajar Siswa Rata2

**Coefficients(a)**

Mode		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	
1	(Constant)	61.974	7.281		8.512		.000
	Efikasi Diri	.144	.050	.429	2.859		.008
	Keterampilan Dasar Mengajar	.542	.200	.407	2.715		.011

a Dependent Variable: Keberhasilan Belajar Siswa Rata2

### Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	90.91	104.58	98.50	3.304	30
Residual	-11.911	4.386	.000	3.408	30
Std. Predicted Value	-2.297	1.840	.000	1.000	30
Std. Residual	-3.372	1.242	.000	.965	30

a Dependent Variable: Keberhasilan Belajar Siswa Rata2

### REGRESI TIAP VARIABLE

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.586(a)	.344	.320	3.914

a Predictors: (Constant), Efikasi Diri

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573(a)	.328	.304	3.959

a Predictors: (Constant), Keterampilan Dasar Mengajar